

LAPORAN HASIL PENELITIAN

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SAINS SISWA DENGAN
MENGUNAKAN PEMBELAJARAN PARTISIPATIF PADA
MATERI POKOK KERANGKA MANUSIA DI KELAS IV SDN.**

067097 KARYA II KEC. MEDAN BARAT T.A. 2013/2014

PENELITI

Dra. Masta Ginting, M.Pd.



THE
Character Building
UNIVERSITY

PROGRAM STUDI PGSD

FIP UNIMED

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Meningkatkan Motivasi Belajar Sains Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Partisipatif Pada Materi Pokok Kerangka Manusia di Kelas IV SDN. 067097 Karya II Kec. Medan Barat T.A. 2013/2014

Bidang Ilmu : Keterampilan

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dra. Masta Ginting, M.Pd.
- b. NIP/NIK : 195505251981032001
- c. NIDN :
- d. Pangkat/Golongan : Pembina Tkt. I/IV/b
- e. Jabatan Fungsional : Dosen PGSD
- f. Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan/PGSD
- g. Pusat Penelitian :
- h. Alamat Institusi : Jl. William Iskandar
- i. Telpn/Faks/E-mail : 081396887250

Biaya yang diusulkan :

Mengetahui :

Dekan Fakultas

(Drs. Nasrun, M.S.)
NIP. 195705141984031001

Medan,

Ketua Peneliti,

(Dra. Masta Ginting, M.Pd.)
NIP. 195505251981032001

Menyetujui,
Ketua Lembaga Penelitian

(Drs. M. Mubhar Situmorang, M.Sc., Ph.D.)
NIP. 196608041986011001



DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PENGESAHAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP i

ABSTRAK ii

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI v

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR LAMPIRAN viii

DAFTAR GAMBAR ix

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Identifikasi Masalah 5

1.3 Pembatasan Masalah 6

1.4 Rumusan Masalah 6

1.5 Tujuan Penelitian 6

1.6 Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN PUSTAKA 8

2.1 Pengertian Motivasi Belajar 8

2.2 Materi Pelajaran (*Fungsi Rangka Manusia*) 12

2.3 Hakikat Pelajaran Sains 15

2.4 Pembelajaran Partisipatif 16

2.5 Kerangka Berfikir 22

2.6 Hipotesis Penelitian 23

BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis Penelitian	24
3.2 Subjek dan Objek Penelitian	24
3.3 Lokasi Penelitian	24
3.4 Defenisi Variabel Penelitian.....	25
3.5 Prosedur dan Desain Penelitian.....	25
3.6 Tehnik Pengumpulan Data	30
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.8 Jadwal Penelitian.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 33
4.1 Hasil Penelitian	33
4.2 Temuan Penelitian.....	58
4.3 Pembahasan Penelitian.....	59
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 61
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Saat Pratindakan	34
Tabel 2 Deskripsi Motivasi Belajar Pada Materi Fungsi Pada manusia di Kelas IV Pada Saat Pra Tindakan.....	35
Tabel 3 Hasil Angket Motivasi Belajar Pada Materi Fungsi Rangka Pada Manusia Pada Siklus I.....	42
Tabel 4 Deskripsi Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IV Materi Pokok Fungsi Rangka Pada Siklus I	43
Tabel 5 Aktivitas Belajar Siswa Selama Siklus I.....	44
Tabel 6 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	46
Tabel 7 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi Fungsi Rangka Pada Siklus II	52
Tabel 8 Deskripsi Motivasi Belajar Pada Siklus II	53
Tabel 9 Aktivitas Belajar Siswa Selama Siklus I	54
Tabel 10 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I	55
Tabel 11 Rekapitulasi Persentase Perubahan Motivasi Belajar Siswa Pada Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	56
Tabel 12 Persentase Perubahan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	64
Lampiran 2 Daftar Nama-Nama Siswa Kelas IV.....	65
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	66
Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	69
Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	72
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	79
Lampiran 7 Soal Pretes	78
Lampiran 7 Kunci Jawaban	80
Lampiran 8 Soal Kelompok	81
Lampiran 9 Lembar Observasi Belajar Siswa	82
Lampiran 10 Angket Motivasi Belajar	84
Lampiran 11 Lembar Observasi Guru	85
Lampiran 12 Lembar Observasi Guru	86
Lampiran 13 Skor Motivasi Belajar siswa Pada Awal Tindakan	
Lampiran 14 Skor Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I	
Lampiran 15 Skor Motivasi Belajar siswa Pada Siklus II	
Dokumentasi	
Surat Izin Penelitian dari Fakultas	
Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Persentase perubahan motivasi belajar siswa pada pratindakan	35
Gambar 2. Grafik Persentase perubahan motivasi belajar siswa pada siklus I ...	43
Gambar 3. Grafik perubahan motivasi belajar siswa pada siklus II	53
Gambar 4. Grafik Persentase perubahan motivasi belajar siswa pada pratindakan Siklus I dan siklus II	57

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya motivasi maka setiap orang akan mengarahkan dirinya untuk melakukan berbagai aktivitas yang dapat mencapai tujuan belajar. Berbeda dengan siswa yang kurang termotivasi, menunjukkan sikap pesimis untuk melakukan kegiatan belajar, sebab menurutnya belajar merupakan kegiatan yang melelahkan dan membosankan.

Mengingat pentingnya motivasi dalam belajar, maka sudah selayaknya seorang guru dapat memotivasi siswa agar memiliki keinginan untuk belajar. Dorongan belajar tersebut yang nantinya mendorong siswa untuk melakukan hal-hal yang bernilai positif pada kegiatan belajarnya. Hal lain yang menyebabkan pentingnya motivasi adalah karena belajar merupakan suatu proses yang timbul dari dalam diri, oleh karenanya motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar.

Rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor eksteren. Adapun yang dimaksud dengan faktor intern adalah faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor kesehatan, minat, belajar, kemampuan belajar dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud faktor eksteren adalah faktor yang bersumber dari luar diri siswa seperti keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Minat belajar siswa juga sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, untuk belajar dengan yang baik minat merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan, sebab tanpa adanya minat maka kegiatan belajar siswa tidak akan pernah tercapai. Oleh karenanya guru perlu menciptakan kondisi kelas yang dapat menumbuhkan minat belajar siswa.

Kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep materi yang diajarkan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Siswa yang kurang memahami materi pelajaran akan membuat pengetahuan siswa menjadi kabur. Apabila keadaan terus berlanjut maka hasil belajar siswa tidak akan mengalami peningkatan sama sekali namun sebaliknya siswa selamanya akan mengalami kesulitan dalam belajar.

Selain itu, pemilihan metode mengajar yang tepat juga sangat berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Metode merupakan cara yang dilakukan dalam membelajarkan siswa. Oleh karenanya guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tuntutan belajar siswa dengan tujuan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Sains merupakan salah satu materi pelajaran yang merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari aspek kehidupan manusia dan lingkungannya. Untuk itu guru perlu mendorong siswa agar dapat belajar berbuat dan berpikir sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas, yaitu manusia yang mampu berfikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif.

Oleh karenanya, rendahnya motivasi belajar sains siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang termotivasi dalam belajar cenderung menyukai pelajaran yang dipelajarinya

sehingga siswa akan mengupayakan kegiatan belajarnya semaksimal mungkin. Untuk itu peran penting bagi tenaga pengajar untuk memperhatikan motivasi belajar siswa sebab tanpa adanya motivasi maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung secara efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi siswa. Salah satu cara yang dinilai efektif dalam memotivasi siswa adalah menggunakan metode pembelajaran partisipatif. Model pembelajaran partisipatif adalah suatu bentuk pembelajaran yang mendorong setiap siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar. Secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran partisipatif merupakan pembelajaran dimana pusat perhatian guru diarahkan pada aktivitas belajar siswa sedangkan peranan guru lebih sedikit.

Namun pada kenyataannya proses belajar mengajar yang berlangsung belum mampu memotivasi siswa untuk melakukan aktivitas belajar dengan optimal. Hal ini disebabkan karena penggunaan metode mengajar yang digunakan guru belum tepat. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada peranan guru semata sedangkan keaktifan siswa belum diperhatikan sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru tanpa ada keinginan untuk mengetahui lebih jauh atau mempelajarinya tentang konsep yang dipelajari secara mendalam.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV SD Negeri 067097 Karya II pada tanggal 17 Maret 2011, menjelaskan bahwa pembelajaran sains masih menekankan pada konsep yang terdapat di dalam buku, dan juga belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Seperti, mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan

jarang dilakukan atau menggunakan siswa sendiri sebagai sumber belajar. Selain itu, bentuk pembelajaran yang dilakukan masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku dan jarang sekali menggunakan media pembelajaran. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon konsep pelajaran yang disampaikan. Bentuk pengajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan dalam diri siswa dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Selain itu juga dapat dibuktikan bahwa hasil belajar siswa yang diambil dari nilai ulangan harian siswa juga sangat rendah sekali. Dari 32 orang siswa hanya terdapat 5 orang siswa 15,63% yang mencapai nilai ketuntasan belajar sedangkan sebanyak 27 orang siswa 84,37% yang belum mencapai ketuntasan belajar.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, guru dapat melibatkan siswa untuk berpartisipasi. Partisipatif yang dimaksud adalah keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Di sini siswa dilibatkan dan diikutsertakan dalam menentukan dan mencari bahan/materi (dari berbagai sumber) yang akan dipelajari sehingga siswa memperoleh ide-ide, dan berbagai masalah dapat di atasi. Bentuk pembelajaran partisipatif akan membantu siswa dalam proses belajar dan pada gilirannya siswa termotivasi dalam belajar.

Menurut Sudjana (2000:67) “Dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif, siswa akan merasa diperhatikan dan dihargai sebagai individu yang sedang belajar. Siswa tentu akan merasa senang, dan kondisi ini akan sangat mendukung tumbuhnya kesadaran, keinginan, dan kemauan pada diri siswa untuk belajar. Membuat siswa mau belajar, inilah tujuan utama kegiatan pembelajaran di sekolah. Sebab, kemauan belajar merupakan kondisi yang harus ada jika guru menginginkan siswa dapat menyerap dan menguasai materi pelajaran yang dipelajari”.

Pembelajaran partisipatif menekankan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran yang variatif sehingga siswa terhindar dari rasa jenuh dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Hal ini dimaksudkan agar siswa secara aktif dapat melihat keterkaitan antara materi pelajaran yang telah dipelajari dengan informasi atau ide baru.

Menurut Duckworth (dalam Widiyasib, 2010:1) “Alasan mengapa partisipasi siswa diperlukan dalam proses belajar mengajar adalah dikarenakan siswa tingkat SD merupakan subjek yang sedang berkembang dimana usia ini merupakan usia kritis yang dapat mempengaruhi sikap. Usia ini setara dengan usia anak SD karena usia ini dapat dimaksimalkan untuk menanamkan sikap dan motivasi anak agar senang mempelajari ilmu dan memperoleh pengetahuan, sehingga pada akhirnya terjadi peningkatan kualitas pembelajaran”.

Dengan menerapkan model pembelajaran partisipatif, berarti siswa merupakan subjek belajar. Hal ini tentunya akan memotivasi siswa dan membuat perasaannya menjadi lebih baik sehingga mendorong tumbuhnya kesadaran, keinginan, dan kemauan pada diri siswa untuk belajar. Karena itu dalam penelitian ini peneliti mencoba mengadakan penelitian yang berjudul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sains Dengan Menggunakan Pembelajaran Partisipatif Pada Materi Pokok Rangka Manusia di Kelas IV SD Negeri No. 067097 Karya II Kec. Medan Barat T.A 2011/2012”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar sains siswa disebabkan guru jarang melakukan pembelajaran partisipatif.
2. Rendahnya pengetahuan siswa dalam pembelajaran sains.

3. Siswa kurang diaktifkan dalam pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi.
5. Guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dan keterbatasan peneliti, maka dalam penelitian ini masalah dibatasi pada “ Meningkatkan motivasi belajar sains siswa dengan menggunakan pembelajaran partisipatif pada materi pokok rangka manusia di kelas IV SD Negeri No. 067097 Karya II Kec. Medan Barat T.A 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: ”Apakah dengan menggunakan pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok rangka manusia di kelas IV SD Negeri No. 067097 Karya II Kec. Medan Barat T.A 2011/2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah ‘Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran partisipatif pada materi pokok rangka manusia di kelas IV SD Negeri No. 067097 Karya II Kec. Medan Barat T.A 2011/2012”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sains.

2. Bagi guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam meningkatkan keterampilan mengajarnya sehingga bentuk pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menerapkan bentuk pembelajaran partisipatif pada pembelajaran sains.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam menerapkan bentuk pembelajaran partisipatif

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting untuk menggerakkan perilaku seseorang dalam belajar. Singkatnya dapat dikatakan bahwa tanpa motivasi atau kegiatan belajar tidak akan berlangsung dengan optimal.

Menurut Pintrich (www.motivasi.com.2011) "Kata motivasi berasal dari bahasa Latin yaitu *movere*, yang berarti bergerak (*move*). Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan)".

Menurut Hakim (2008:26) "Motivasi merupakan suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam belajar tingkat keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh adanya motif (mendorong) kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan motif tersebut".

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Menurut Suprijono, (2010:163) "Motivasi adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik untuk mengadakan perubahan perilaku".

Selanjutnya, menurut Suprijono (2010:163) mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

"1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar, 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4. Adanya penghargaan dalam belajar, 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik".

Sadirman (2004:83) siswa yang termotivasi dalam kegiatan belajar dapat dilihat dari kegiatan kesehariannya seperti:

"1. tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). 2. menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. 3. lebih senang bekerja mandiri. 4. cepat bosan pada tugas-tugas rutin (hal-hal yang bersikap mekanis, berulang begitu saja, sehingga kurang kreatif). 5. dapat mempertahankan pendapatnya. 6. tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya. 7. senang mencari dan memecahkan soal-soal".

Berdasarkan uraian di atas peneliti menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah daya pendorong atau penggerak yang mendorong siswa untuk belajar seperti keinginan untuk berhasil, tekun, ulet, mandiri dan gemar dalam melaksanakan tugas.

2.1.1 Fungsi Motivasi

Motivasi sangat erat kaitannya dengan tujuan yang hendak dicapai.

Menurut Purwanto (2007:73) mengemukakan bahwa terdapat 3 (tiga) fungsi motivasi yaitu:

"1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang dilepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. 3. Menyeleksi perbuatan kita, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan".

Menurut Suprijono (2010:165) motivasi belajar berkaitan erat dengan tujuan belajar. Berkaitan dengan hal tersebut motivasi belajar mempunyai fungsi: "1) mendorong peserta didik untuk berbuat. 2) menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah mana tujuan hendak dicapai. 3) menyelesaikan kegiatan pembelajaran".

Dengan demikian fungsi motivasi merupakan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan kegiatan belajar sehingga memperoleh hasil atau tujuan belajar.

2.1.2 Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan bagian terpenting untuk belajar. Tanpa motivasi atau adanya dorongan maka proses belajar tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Motivasi belajar mendorong siswa untuk berusaha memenuhi kebutuhan belajarnya, dan memecahkan segala bentuk persoalan yang menyangkut kegiatan belajar di sekolah dan masyarakat.

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar yang dikemukakan oleh Santrock (dalam Sadirman 2005:73), yaitu:

"A) motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian. B) motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa".

Dengan demikian maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar dapat bersumber dari dalam diri siswa dan dari luar. Kedua faktor ini saling terkait satu dengan yang lain. Apabila salah satu faktor terabaikan maka dapat berdampak buruk terhadap aktivitas belajar siswa.

Menurut Brophy (dalam Purba 2000:87), terdapat lima faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu: "a) harapan guru, b) instruksi langsung c) umpan balik (*feedback*) yang tepat d) penguatan dan hadiah e) hukuman".

Menurut Sardiman (2009:76) menyatakan bahwa bentuk dan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar adalah: a. Pemberian angka b. Persaingan/kompetisi c. *Ego-involvement*. d. Memberi ulangan. e. Memberitahukan hasil. f. Pujian".

Menurut Dymiati, (2002:75) mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. "1. Cita-cita/aspirasi pembelajar, 2. Kemampuan pembelajar. 3. Kondisi pembelajar. 4. Kondisi lingkungan pembelajar. 5. Usur-unsur dinamis dalam pembelajaran.6. Upaya guru dalam membelajarkan pembelajar"

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar ditentukan faktor dari luar dan dari dalam diri siswa atau sekaligus keduanya. Namun demikian tugas guru adalah membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga muncul motivasi secara intrinsik sehingga siswa dapat belajar sendiri tanpa adanya suruhan atau paksaan orang lain.

2.1.3 Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah bagaimana cara guru dapat menumbuhkan motivasi secara intrinsik sehingga nantinya anak dapat belajar secara mandiri tanpa harus diperintahkan oleh orang lain.

Menurut Suprijono, (2010:165) untuk memotivasi siswa guru dapat melakukan hal-hal sebagai berikut: "1) luangkan waktu untuk berbicara dengan peserta didik, dan jelaskan kepada mereka bahwa aktivitas yang mereka lakukan adalah penting. 2) bersikaplah penuh perhatian. 3) kelola kelas secara efektif. 4) ciptakan pusat pembelajaran. 5) bentuklah kelompok minat".

Menurut Dymiaty (2002:101) berbagai upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu antara lain: "1) menerapkan penerapan prinsip-prinsip belajar. 2) mengoptimalkan dinamis belajar dan pembelajaran. 3) mengoptimalkan pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. 4) mengembangkan cita-cita dan aspirasi belajar.

Demikian guru dapat mengoptimalkan unsur-unsur dinamis belajar/pembelajaran akan menjadi suatu perhatian yang penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Misalnya bahan pelajaran, alat bantu belajar dan situasi belajar yang kondusif akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan belajarnya.

2.2 Materi Pelajaran (*Fungsi Rangka Manusia*)

Fungsi rangka manusia yaitu:

1. Memberikan bentuk pada tubuh
2. Melindungi bagian-bagian tubuh yang lunak

3. Menjaga tubuh agar tetap tegak.

4. Tempat menempelnya otot.

A. Bagian-bagian rangka

Secara garis besar rangka manusia terbagi atas 3 bagian, yang antara lain berupa tulang rangka kepala, tulang rangka badan, dan tulang rangka anggota gerak.

1. Tulang rangka kepala

Tulang rangka kepala (tengkorak) berfungsi untuk melindungi organ penting yang ada pada bagian kepala, antara lain otak. Apabila kepala terbentur maka otak akan terlindungi dari kerusakan karena ada tulang tengkorak.

2. Tulang rangka badan

Susunan tulang yang disebut dengan bagian rangka badan pada rangka manusia adalah leher sampai dengangan panggul. Tulang rangka terdiri atas:

a). Tulang leher.

Tulang leher berfungsi untuk menopang kepala. Dengan adanya tulang leher kepala dapat berdiri tegak. Disamping itu, tulang leher berfungsi untuk melindungi tenggorakan, kerongkongan, dan pita suara.

b). Tulang dada dan tulang rusuk

Tulang dada dan tulang rusuk berfungsi untuk melindungi organ-organ yang ada dibagian dada, seperti jantung dan paru-paru.

c). Tulang punggung.

Tulang punggung berfungsi untuk melindungi sum-sum tulang belakang.

Selain itu, berfungsi untuk menopang tubuh bagian atas.

d). Tulang panggul. Tulang panggul berfungsi sebagai penyambung antara tubuh bagian atas dan tubuh bagian bawah.

e). Tulang rangka anggota gerak.

Tulang rangka anggota gerak terdiri atas lengan (tangan) dan tungkai (kaki).

B. Fungsi Rangka Berdasarkan Bentuknya.

Berdasarkan bentuk tulang rangka dibagi dalam tiga bentuk utama, yaitu tulang pipa, tulang pendeng, dan tulang pipih. Setiap tulang tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda.

a) Tulang pipa

Tulang pipa adalah tulang yang berbentuk seperti pipa. Rangka pada pipa berisi sumsum kuning. Sumsum kuning ini banyak mengandung lemak.

Sumsum kuning dapat berfungsi sebagai cadangan makanan.

b) Tulang pendek

Yang termasuk tulang pendek adalah tulang pergelangan, tulang tangan, dan tulang pergelangan kaki.

c) Tulang pipih

Tulang ini berbentuk pipih sama halnya dengan tulang pendek, tulang pipih berfungsi sebagai tempat pembentukan sel-sel darah. Hal ini disebabkan karena terdapat rongga-rongga kecil berisi sumsum merah.

C. Pemeliharaan Rangka

Agar tulang tetap sehat maka pemeliharaan yang dilakukan adalah:

1. Melakukan sikap yang benar ketika tidur, duduk dan berdiri
2. Meminum susu dan makanan-makanan yang mengandung kalsium

3. Berhati-hatilah ketika melakukan suatu gerakan pada saat bekerja atau berolah raga. Beban yang berat dan salah gerakan dapat menyebabkan tulang menjadi patah atau bergeser.

2.3. Hakikat Pelajaran Sains

Sains didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara terbimbing. Hal ini sejalan dengan kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) bahwa "Sains berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Selain itu sains juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran sains tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukkan bahwa, hakikat Sains sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran Sains yang empirik dan faktual. Hakikat Sains sebagai proses diwujudkan dengan melaksanakan pembelajaran yang melatih ketrampilan proses bagaimana cara produk sains ditemukan.

Menurut Muslichah (2006: 22) ketrampilan proses yang perlu dilatih dalam pembelajaran sains meliputi ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan, mengenal hubungan ruang dan waktu, serta ketrampilan proses terintegrasi misalnya merancang dan melakukan eksperimen yang meliputi menyusun hipotesis, menentukan variabel, menyusun definisi operasional, menafsirkan data, menganalisis dan mensintesis data.

Menurut Poedjiati (2005:78) bahwa ketrampilan dasar dalam pendekatan proses adalah observasi, menghitung, mengukur, mengklasifikasi, dan membuat hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketrampilan proses dalam pembelajaran Sains di SD meliputi ketrampilan dasar dan ketrampilan terintegrasi.

Kedua ketrampilan ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan menyelesaikan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk-produk Sains yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori-teori baru.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran sains merupakan ketrampilan proses dasar misalnya mengamati, mengukur, mengklasifikasikan, mengkomunikasikan oleh karenanya perlu diciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dan ingin tahu.

2.4 Pembelajaran Partisipatif

Proses pembelajaran partisipatif pada intinya diartikan sebagai upaya pendidik untuk mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yaitu dalam tahap perencanaan program, pelaksanaan program dan penilaian program.

Menurut Shaleh (2005:62) "Pembelajaran partisipatif sering diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan prinsip : berdasarkan kebutuhan belajar (*learing needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh siswa. Kedua berorientasi pada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objectives oriented*). Ketiga berpusat kepada siswa (*partisipan centered*), keempat belajar pengalaman (*experiental learning*)".

Menurut Sudjana (2000:28) "Kegiatan pembelajaran partisipatif terdiri atas kegiatan membelajarkan dan kegiatan belajar dimana terjadi keikutsertaan peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran memberi makna bahwa kegiatan pembelajaran dilakukan bersama di dalam kelompok. Oleh karena itu proses pembelajaran partisipatif mensyaratkan dukungan metode dan teknik pembelajaran kelompok".

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran partisipatif merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa dilibatkan secara

aktif dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Menurut Knowles, (dalam Mulyasa 2003:67) menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif, yaitu : "1) adanya keterlibatan emosional dan mental peserta didik; 2) adanya kesediaan peserta didik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian tujuan; 3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang menguntungkan peserta didik".

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, mengembangkan kegiatan kelompok, meningkatkan semangat belajar, dan aktif dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi.

2.4.1 Karakteristik Pembelajaran Partisipatif

Menurut Sudjana (2000:37) strategi pembelajaran partisipatif merupakan pembelajaran yang memberikan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Siswa memegang peranan penting dalam pembelajaran sedangkan pendidik berfungsi untuk memfasilitasi peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Menurut Affiruddin (2009:3) pembelajaran partisipatif memiliki ciri-ciri pokok yang meliputi:

- 1) sumber belajar menempatkan diri pada posisi yang tidak serba mengetahui terhadap semua bahan belajar.
- 2) sumber belajar memainkan peranan membantu warga belajar dalam melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar ini didasarkan atas kebutuhan belajar warga belajar.
- 3) sumber belajar memotivasi warga belajar agar berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan dalam mengevaluasi program pembelajaran

yang dijalaninya. 4) sumber belajar bersama warga belajar melakukan kegiatan saling membelajarkan dalam bentuk bertukar pikiran mengenai isi, proses, dan hasil belajar serta pengembangannya. 5) sumber belajar berperan membantu warga belajar dalam menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif, sehingga warga belajar dapat melibatkan diri secara aktif dan bertanggung jawab dalam proses kegiatan pembelajaran. 6) sumber belajar mengembangkan kegiatan belajar kelompok. 7) sumber belajar mendorong warga belajar untuk meningkatkan semangat berprestasi, semangat berkompetisi menghadapi tantangan yang berorientasi pada perbaikan kehidupan yang lebih baik. 8) sumber belajar mendorong dan membantu warga belajar untuk mengembangkan kemampuan memecahkan masalah di dalam dan terhadap kehidupan yang dihadapinya sehari-hari. 9) sumber belajar dan warga belajar secara bersama-sama mengembangkan kemampuan antisipasi dan partisipasi. 10) pembelajaran mencapai otonomi dan integrasi dalam kegiatan individual dan kehidupan sosialnya”.

Dengan demikian maka dapat dijelaskan bahwa karakteristik pembelajaran partisipatif ditandai dengan ketersediaan sumber belajar bagi siswa sebagai alat bantu belajar yang dapat menciptakan pengalaman belajar.

Proses kegiatan pembelajaran partisipatif berbeda dengan proses kegiatan pembelajaran tradisional. Menurut Sudjana (2000:13) Pembelajaran partisipatif ditandai dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan ciri-ciri sebagai berikut:

“1) pendidik menempatkan diri pada kedudukan yang tidak serba mengetahui semua bahan belajar, 2) pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran, 3) pendidik memotivasi peserta didik supaya berpartisipasi dalam menyusun tujuan belajar, bahan belajar, 4) pendidik bersama peserta didik melakukan kegiatan saling belajar dengan cara bertukar pikiran mengenai isi, proses dan hasil kegiatan pembelajaran. 5) pendidik berperan untuk membantu peserta didik dalam menciptakan situasi yang kondusif untuk belajar, mengembangkan semangat belajar bersama, dan saling tukar pikiran dan pengalaman secara terbuka sehingga para peserta didik melibatkan diri secara aktif dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran. 6) pendidik mengembangkan kegiatan pembelajaran berkelompok, memperhatikan minat perorangan, dan membantu peserta didik untuk mengoptimalkan respons terhadap stimulus yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran. 7) pendidik mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat berprestasi. 8) pendidikan mendorong dan membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah yang

diangkat dari kehidupan peserta didik sehingga mereka mampu berpikir dan bertindak di dalam dunia kehidupannya.

Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran partisipatif mengutamakan keaktifan siswa dibandingkan kegiatan guru. Dengan cara memberi kesempatan yang luas kepada siswa untuk berpartisipasi dan selama kegiatan belajar mengajar. Selain itu, pendidik memainkan peran untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat belajar aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Partisipatif

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing demikian halnya dengan penggunaan model pembelajaran partisipatif. Menurut Djamarah (2006:92) kelebihan dan kekurangan pembelajaran partisipatif yaitu:

“A. Kelebihan. 1) menumbuhkan rasa kebersamaan dan toleransi dalam sikap dan perbuatan. 2) menumbuhkan rasa ingin maju dan mendorong siswa untuk tampil sebagai kelompok yang terbaik sehingga dengan demikian terjadilah persaingan yang sehat, untuk berlomba-lomba mencari kemajuan dan prestasi dalam kelompoknya. 3) kemungkinan terjadi adanya transfer pengetahuan antar sesama siswaketompok yang masing-masing dapat saling isi mengisi dan melengkapi kekurangan dan kelebihan antar mereka. 5) timbul rasa kesetiakawanan sosial antar kelompok/group yang dilandasi motivasi kerja sama untuk kepentingan dan kebaikan bersama. 6) dapat meringankan tugas guru atau pemimpin sekolah.

B. Kekurangan. Sedangkan kekurangan metode partisipatif yaitu: 1) persaingan yang tidak sehat akan terjadi manakala guru tidak dapat memberikan pengertian kepada siswa. Bahkan pembagian tugas yang dilakukan bukanlah dimaksudkan membeda-bedakan satu dengan yang lainnya dalam arti yang luas. 2) bagi siswa yang tidak memiliki disiplin diri dan pemalas terbuka kemungkinan untuk pasif, dan hal ini berpengaruh kepada aktivitas siswa secara kolektif. 3) sifat dan kemampuan individualitas kadang-kadang terasa diabaikan. 4) jika tugas yang diberikan kepada kelompok masing-masing kemudian tidak diberikan batas-batas waktu tertentu, maka cenderung tugas tersebut diabaikan /terlupakan. 5) tugas juga dapat terbenkakai manakala tidak mempertimbangkan segi psikologis anak didik”.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan dalam pembelajaran partisipatif memiliki kelebihan namun disisi lain metode ini juga memiliki kekurangan sama dengan metode-metode mengajar lainnya. Oleh karena itu guru harus dapat mengidentifikasi semua faktor yang kiranya perlu dipertimbangkan dalam implementasi pembelajaran partisipatif sehingga proses belajar mengajar dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2.4.3 Langkah-Langkah Pembelajaran Partisipatif

Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien hendaknya guru terlebih dahulu menyiapkan segala kebutuhan belajar yang diperlukan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Menurut Shaleh (2005:62) "Pembelajaran partisipatif perlu mempertimbangkan prinsip sebagai berikut 1. berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) atau keinginan atau kehendak yang dirasakan siswa, 2. berorientasi pada tujuan (*learning goals and objectives oriented*), 3. berpusat pada siswa (*participation centered*), 4. berdasarkan pengalaman (*experiential learning*).

Menurut Affiruddin (2009:13) langkah-langkah pembelajaran partisipatif yaitu:

"1.) menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar. 2) membantu peserta didik menyusun kelompok, agar siap belajar. 3) membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya. 4) membantu peserta didik menyusun tujuan belajar. 5) membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar. 6) membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. 7) membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar".

Dari pendapat di atas maka dapat dijelaskan bahwa agar pelaksanaan pembelajaran partisipatif dapat berlangsung efektif guru perlu terlebih dahulu

menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dimana ruangan kelas di kondisikan jauh dari kebisingan yang dapat mengganggu kegiatan belajar.

Menurut Sudjana (2000:67) kegiatan pembelajaran partisipatif dapat ditempuh melalui enam tahapan yang berurutan yang mencakup:

“1) tahap pembinaan keakraban, bertujuan untuk mengkondisikan peserta didik berpartisipasi. Oleh karenanya para peserta didik perlu mengenal antara satu dengan yang lainnya. 2) tahap identifikasi kebutuhan, sumber dan kemungkinan hambatan. Peserta didik dilibatkan dalam mengenali, menyatakan dan merumuskan kebutuhan belajar sumber-sumber yang menghalangi. Bertujuan untuk memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar mengajar dirasakan milik peserta didik. 3) tahap perumusan tujuan belajar. keikutsertaan peserta didik dalam merumuskan tujuan bersama. Tujuan belajar adalah pengaruh kegiatan belajar mengajar dan sebagai tolak ukur efektif tidaknya proses belajar-mengajar yang telah berlangsung. 4) tahap penyusunan program kegiatan. Tujuan yang terkandung dalam kegiatan ini adalah supaya peserta didik dapat memiliki pengalaman bersama dalam menyatakan, memilih, menyusun dan menetapkan program kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. 5) tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, proses ini mencakup, menyiapkan fasilitas dan alat bantu pembelajaran, menerima informasi tentang materi dan prosedur pembelajaran dan membahas materi yang diajarkan, saling tukar uraian dan pengalaman, serta dapat memecahkan masalah yang dihadapi bersama. 6) tahap penilaian proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang dinilai adalah proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran”.

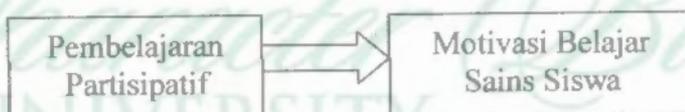
Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dijelaskan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran partisipatif peserta didik dilihat dalam menciptakan iklim yang kondusif untuk belajar, oleh karenanya perlunya dibina hubungan persahabatan antara peserta didik dengan pendidik. Beberapa tahap yang perlu dilakukan adalah pembinaan keakraban, identifikasi kebutuhan, hambatan, tujuan belajar, penyusunan program kegiatan, pelaksanaan, dan penilaian proses, hasil, dan pengaruh kegiatan pembelajaran.

2.5 Kerangka Berfikir

Pembelajaran partisipatif adalah kegiatan pembelajaran di mana semua pihak, termasuk pendidik dan peserta didik, terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Keterlibatan peserta didik itu diwujudkan dalam tiga tahapan kegiatan pembelajaran yaitu tahap perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*) kegiatan pembelajaran.

Oleh karenanya, pembelajaran partisipatif sebagai kegiatan pembelajaran juga memperhatikan prinsip proses stimulus dan respons yang di dalamnya mengandung unsur-unsur kesiapan belajar, latihan, dan munculnya pengaruh pada terjadinya perubahan tingkah laku. Pembelajaran partisipatif sebagai kegiatan belajar lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan individual dan mengutamakan kemampuan pendidik, menekankan pentingnya pengalaman dan pemecahan masalah, dan memfokuskan pada manfaat belajar bagi peserta didik.

Dengan keterlibatan siswa maka diharapkan siswa menjadi termotivasi dalam belajar sehingga siswa dapat belajar mandiri tanpa harus diperintah orang lain. Timbulnya motivasi dalam diri siswa tentunya akan mempermudah siswa dalam menerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru kepada siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.



Ada beberapa hal yang menarik dengan diterapkan pembelajaran partisipatif yaitu dapat memotivasi siswa untuk berbuat/bertindak sesuai dengan tugas yang diberikan tanpa harus ada yang memerintah. Selain itu siswa juga

dapat menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan sehingga hal itu bermanfaat bagi diri siswa sebagai subjek pembelajar. Siswa yang memiliki motivasi dalam belajar tentunya tidak hanya menghabiskan waktu belajar dengan usaha-usaha yang sia-sia sebab tindakan yang demikian tidak sesuai dengan pencapaian tujuan pelajaran.

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Motivasi belajar Siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan pembelajaran partisipatif pada materi pokok rangka manusia di Kelas IV SD Negeri No. 067097 Karya II Kec. Medan Barat T.A 2011/2012.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan motivasi belajar siswa selama yang dialami siswa selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pembelajaran partisipatif.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian seluruh siswa kelas IV SD Negeri No. 067097 Karya II dengan jumlah 32 orang siswa.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa, sebagai tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi pokok rangka manusia dengan menggunakan pembelajaran partisipatif. Dimana penekanan pada model pembelajaran ini siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

3.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 067097 Karya II Kecamatan Medan Barat Tahun Ajaran 2011/2012.

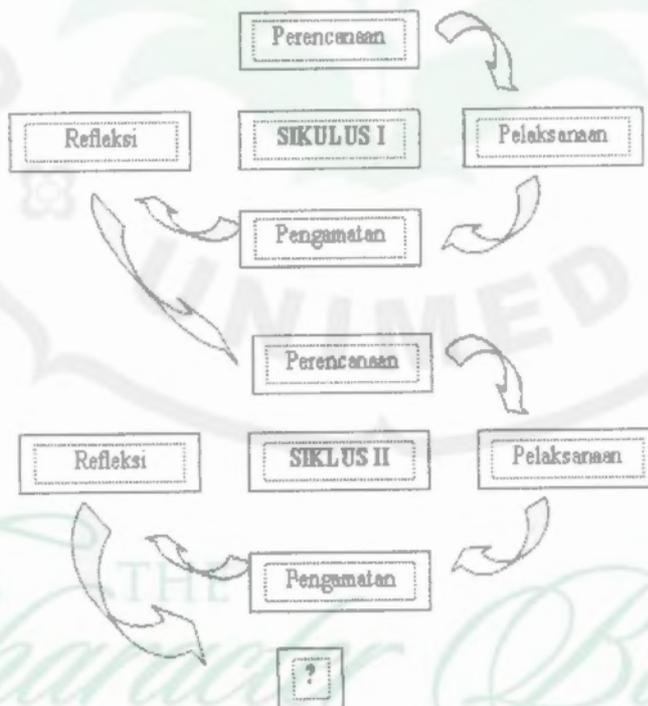
3.4 Defenisi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian

- Pembelajaran partisipatif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar baik dalam bertanya, mengupayakan pendapat dan melakukan demostrasi .
- Motivasi belajar adalah suatu usaha atau yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

3.5 Prosedur dan Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas untuk siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:



Model Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2006: 16)

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi

dan refleksi. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus sebagai berikut:

A. Siklus I

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan media gambar.
- c. Mempersiapkan lembar observasi kemampuan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
- d. Menyiapkan instrumen motivasi belajar siswa selama mengikuti pelajaran.
- e. Menyiapkan soal-soal untuk mengukur motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran partisipatif yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa.
- b. Menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dipelajari.
- c. Membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 5 dan 6 orang siswa.
- d. Memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing.
- e. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menuliskan hasil pekerjaannya pada lembar kerja yang disediakan.
- f. Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompok dan kelompok lainnya memberikan komentar.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai terbaik.

h. Guru menyimpulkan materi pelajaran

3. Pengamatan

Pada tahap pemberian tindakan ini dilakukan kegiatan belajar mengajar secara klasikal. Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi meliputi :

A. Kegiatan siswa:

1. Perhatian terhadap penjelasan guru.
2. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.
3. Hubungan kerjasama antar siswa.
4. Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
5. Belajar secara mandiri

B. Kegiatan guru

1. Melakukan apersepsi
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Memotivasi siswa
4. Menerangkan materi pelajaran secara singkat materi pokok dan jelas.
5. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
6. Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar.
7. Mendorong dan membimbing untuk berpartisipasi
8. Menyimpulkan materi pelajaran
9. Memberi pekerjaan rumah.

4. Refleksi I

Hasil analisis data memperlihatkan motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan pembelajaran partisipatif. Jika masih terdapat 75% siswa yang belum termotivasi maka dilakukan siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa.
- c. Mempersiapkan posttes.
- d. Mempersiapkan alat peraga.
- e. Menyiapkan instrumen motivasi belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran partisipatif yang dilakukan yaitu:

- a. Melakukan apersepsi, untuk mengetahui kondisi kesiapan siswa.
- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.
- c. Membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 5 dan 6 orang siswa.
- d. Memberikan soal kepada siswa untuk dikerjakan dalam kelompoknya masing-masing.
- e. Guru memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan menuliskan hasil pekerjaannya pada lembar kerja yang disediakan.

- f. Memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyajikan hasil kerja kelompok dan kelompok lainnya memberikan komentar.
- g. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang mendapat nilai terbaik.
- h. Guru menyimpulkan materi pelajaran

3. Pengamatan

Pada tahap pemberian tindakan ini dilakukan kegiatan belajar mengajar secara klasikal. Kegiatan pengajaran yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan, observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi meliputi :

A. Kegiatan siswa:

1. Perhatian terhadap penjelasan guru.
2. Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.
3. Hubungan kerjasama antar siswa.
4. Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
5. Belajar secara mandiri.

B. Kegiatan guru

1. Melakukan apersepsi
2. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Memotivasi siswa
4. Menerangkan materi pelajaran secara singkat materi pokok dan jelas.
5. Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
6. Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar.
7. Mendorong dan membimbing untuk berpartisipasi

8. Menyimpulkan materi pelajaran

9. Memberi pekerjaan rumah.

4. Refleksi I

Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan memberi makna terhadap data yang diperoleh dan mengambil kesimpulan dari tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Hasil analisis data memperlihatkan persentase motivasi belajar siswa. Jika lebih dari 75% siswa yang belum termotivasi, maka dilakukan siklus II.

3.6 Teknik Pengumpul Data

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian adalah tes, angket dan observasi.

1. Angket

Angket yang dibuat menggunakan 3 pilihan jawaban mengacu pada skala Likert. Angket ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran partisipatif dan motivasi belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

- Pilihan A mempunyai nilai 4
- Pilihan B mempunyai nilai 3
- Pilihan C mempunyai nilai 2
- Pilihan D mempunyai nilai 1

2. Observasi

Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan terhadap seluruh kegiatan pengajaran dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukannya pemberian tindakan.

3.7 Analisis Data

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Bentuk pengukuran yang dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil observasi dan motivasi belajar menggunakan rumus:

$$\text{Perubahan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \text{ (Aqib, 2008:54)}$$

2. Untuk mengetahui persentase motivasi belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana :

p = Angka persentase motivasi klasikal

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah siswa seluruhnya.

Tabel. 1
Skala Nilai

Rentang skor	Keterangan
0 – 60	Sangat Rendah
61 – 70	Rendah
71 – 80	Tinggi
81 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Aqib (2008:54)

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2011															
		Oktober				November				Desember							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Refleksi Awal (Persiapan)			X		X											
2.	Siklus I					X											
	a. Pertemuan I					X											
	b. Pertemuan II					X											
3.	c. Tes Siklus I					X											
	Siklus II					X											
	a. Pertemuan I					X											
	b. Pertemuan II					X											
	c. Tes Siklus							X	X								
4.	Analisis Data									X	X	X	X				
5.	Penulisan Laporan																

UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Pelaksanaan Pratindakan

Proses belajar mengajar bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya dapat dikatakan salah satu yang menjadi faktor penting yang menentukan kegiatan belajar mengajar adalah metode mengajar yang digunakan guru dalam membelajarkan siswa.

Sesuai dengan karakteristik PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dimana PTK berangkat dari permasalahan faktual yakni permasalahan yang timbul dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari yang dihadapi guru. Misalnya si guru kurang menggunakan keterampilan memberikan penguatan kepada siswa, atau guru dominan mengkritik pendapat yang dikemukakan siswa tanpa memberikan pujian pada siswa yang mampu memberikan jawaban yang baik.

Oleh karenanya, sebelum pelaksanaan pembelajaran digunakan, langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan menyebarkan seluruh angket kepada siswa kelas IV Negeri No. 067097 Karya II. Hasil penyebaran angket ini bertujuan untuk mengetahui gambaran motivasi belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan pembelajaran partisipatif. Berdasarkan hasil penyebaran angket diperoleh gambaran motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV
Pada Saat Pra Tindakan

Kode Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
01	42	52.5	Tinggi
02	42	52.5	Tinggi
03	43	53.75	Tinggi
04	34	42.5	Rendah
05	42	52.5	Tinggi
06	44	55	Tinggi
07	42	52.5	Tinggi
08	47	58.75	Tinggi
09	44	55	Tinggi
010	47	58.75	Tinggi
011	24	30	Rendah
012	40	50	Rendah
013	28	35	Rendah
014	37	46.25	Rendah
015	36	45	Rendah
016	39	48.75	Rendah
017	38	47.5	Rendah
018	38	47.5	Rendah
019	29	36.25	Rendah
020	39	48.75	Rendah
021	28	35	Rendah
022	31	38.75	Rendah
023	38	47.5	Rendah
024	42	52.5	Tinggi
025	28	35	Rendah
026	34	42.5	Rendah
027	34	42.5	Rendah
028	29	36.25	Rendah
029	36	45	Rendah
030	44	55	Tinggi
031	33	41.25	Rendah
032	47	58.75	Tinggi
Jumlah	1199	1498.75	
Rata-rata	37.469	58.09	Rendah

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang siswa rata-rata motivasi belajar siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata 37,47. Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2
Deskripsi Motivasi Belajar Pada Materi Fungsi Rangka Pada Manusia Di Kelas IV Pada Saat Pratindakan

Nilai	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
1 – 20	0	0	Sangat rendah
21 – 40	19	59.38	Rendah
41 – 60	13	40.63	Tinggi
61- 80	0	0	Sangat tinggi
Jumlah	32	100	

Untuk mengetahui persentase perubahan motivasi belajar siswa pada pratindakan dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 1. Grafik persentase perubahan motivasi belajar siswa pada pratindakan.

Berdasarkan gambar 1 di atas maka dapat diketahui bahwa dari 32 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 19 orang siswa (59,38%),

yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 13 orang siswa (40,63%), dan tidak ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi (0%) terhadap pelajaran Sains. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah sebab ditemukan terdapat 19 orang siswa (59,35%) dengan rata-rata tingkat motivasi yaitu 37,47.

Siklus I

A. Perencanaan

Melihat rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sains maka upaya yang dilakukan peneliti dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Mempersiapkan partisipatif.
- c. Mempersiapkan lembar observasi kemampuan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa.
- d. Menyiapkan instrumen motivasi belajar siswa selama mengikuti pelajaran.
- e. Menyiapkan soal-soal untuk mengukur motivasi belajar siswa.

B. Pelaksanaan

1). Pertemuan Ke-1

a. Awal Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran partisipatif dilaksanakan terlebih dahulu peneliti mempersiapkan skenario pembelajaran partisipatif yang dibutuhkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu peneliti juga mempersiapkan media yang dibutuhkan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

b. Pemberian tindakan



Gambar. Guru Menulis Materi Pelajaran Rangka Manusia

Pada tahap ini Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan program pengajaran yang telah disusun pada kegiatan perencanaan sebanyak 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Sebelum memulai proses belajar mengajar Peneliti membuka pelajaran dengan cara mengucapkan salam kepada seluruh siswa, mengatur tempat duduk, berdoa, mengisi daftar kelas, menginformasikan tujuan pembelajaran, memberikan penilaian dan memotivasi siswa agar bersemangat mengikuti proses belajar mengajar dikelas. Setelah proses belajar mengajar selesai maka dilakukan posttest pada siklus I, dan tindakan yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar.



Untuk kegiatan inti dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut ini: Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan fungsi rangka pada manusia disertai dengan penggunaan media berupa patung manusia. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 5 dan 6 orang siswa. Guru menyuruh siswa membaca dan menggaris bawahi konsep penting yang berkaitan dengan fungsi rangka pada manusia. Guru membagikan lembar kerja dan berupa gambar rangka pada manusia kepada tiap-tiap kelompok yang telah dibentuk. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jenis rangka pada manusia dan fungsinya seperti yang termuat di lembar kerja siswa. Bagi kelompok yang terlebih dahulu selesai, diminta untuk maju kedepan kelas dengan membawa media yang dibagikan kedepan kelas untuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya. Bagi siswa yang tidak maju diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Siswa diminta untuk mengomentari hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok yang dianggap kurang tepat serta memberikan

dukungan terhadap opini-opini yang dianggap benar. Guru juga memberikan pujian terhadap kelompok yang dapat mempersentasekan hasil pekerjaannya dengan benar. Peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk berlomba menyelesaikan soal-soal di depan kelas dan memberi tanggapan tentang hasil kerja siswa yang lain juga memberi bimbingan kepada siswa yang kurang mampu dalam mengikuti langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang sudah dijelaskan sebelumnya.

2).Pertemuan ke-2



Pada pertemuan ke-2 siswa dibimbing untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Selanjutnya Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan hasil pekerjaannya dan membahasnya secara bersama-sama. Untuk pertemuan ini, peneliti terlebih dahulu membahas soal-soal pekerjaan siswa. Setelah itu peneliti juga melakukan pengulangan terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari dengan cara mengulang kembali materi yang dianggap kurang dimengerti oleh siswa. Hal ini dilakukan agar siswa siap untuk menerima materi yang akan diajarkan.

Untuk kegiatan inti dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut ini: Guru terlebih dahulu memberikan penjelasan fungsi rangka pada manusia disertai dengan penggunaan media berupa gambar rangka pada manusia. Guru membagi meminta siswa untuk kembali kedalam kelompoknya masing-masing. Guru menyuruh siswa membaca dan menggaris bawahi konsep penting yang berkaitan dengan fungsi rangka pada manusia. Guru membagikan lembar kerja dan berupa gambar rangka pada manusia kepada tiap-tiap kelompok yang telah dibentuk. Guru meminta siswa untuk mendiskusikan jenis rangka pada manusia dan fungsinya seperti yang termuat di lembar kerja siswa. Bagi kelompok yang terlebih dahulu selesai, diminta untuk maju kedepan kelas dengan membawa media yang dibagikan kedepan kelas untuk menjelaskan hasil pekerjaan kelompoknya. Bagi siswa yang tidak maju diminta untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting dan menyakan hal-hal yang kurang dimengerti. Siswa diminta untuk mengomentari hasil pekerjaan tiap-tiap kelompok yang dianggap kurang tepat serta memberikan dukungan terhadap opini-opini yang dianggap benar. Guru juga memberikan pujian terhadap kelompok yang dapat mempersentasekan hasil pekerjaannya dengan benar. Peneliti memberi motivasi kepada siswa untuk berlomba menyelesaikan soal-soal di depan kelas dan memberi tanggapan tentang hasil kerja siswa yang lain juga memberi bimbingan kepada siswa yang kurang mampu dalam mengikuti langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Selain itu peneliti juga membimbing siswa agar aktif dalam kegiatan diskusi dan tidak semata-mata pasif. Bagi siswa yang dianggap pasif tentunya tidak memberikan kontribusi yang baik terhadap masing-masing kelompok hal ini mengakibatkan proses belajar menjadi tidak efektif.

Peneliti juga membimbing siswa untuk mengamati dan berpartisipasi. Kegiatan ini dilakukan untuk mengaktifkan siswa dalam mengembangkan pengetahuannya tentang fungsi rangka pada manusia melalui partisipatif. Diakhir pertemuan pertama peneliti sengaja memberikan tugas kepada siswa untuk mengamati dan menuliskan berbagai jenis fungsi rangka pada manusia dan fungsinya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil tindakan pada siklus I diperoleh data motivasi belajar yaitu:

Tabel 3
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Pada Materi
Fungsi Rangka Pada Manusia Pada Siklus I

Kode Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
1	51	63.75	Tinggi
02	46	57.5	Rendah
03	46	57.5	Rendah
04	41	51.25	Rendah
05	45	56.25	Rendah
06	46	57.5	Rendah
07	45	56.25	Rendah
08	54	67.5	Tinggi
09	46	57.5	Rendah
010	47	58.75	Rendah
011	49	61.25	Tinggi
012	42	52.5	Rendah
013	45	56.25	Rendah
014	54	67.5	Tinggi
015	51	63.75	Tinggi
016	45	56.25	Rendah
017	60	75	Tinggi
018	44	55	Rendah
019	46	57.5	Rendah
020	45	56.25	Rendah
021	43	53.75	Rendah
022	47	58.75	Rendah
023	44	55	Rendah
024	47	58.75	Rendah
025	50	62.5	Tinggi
026	51	63.75	Tinggi
027	54	67.5	Tinggi
028	56	70	Tinggi
029	69	86.25	Sangat Tinggi
030	74	92.5	Sangat Tinggi
031	66	82.5	Sangat Tinggi
032	56	70	Tinggi
Jumlah	1605	2006.25	
Rata-rata	45,69	57,12	Tinggi

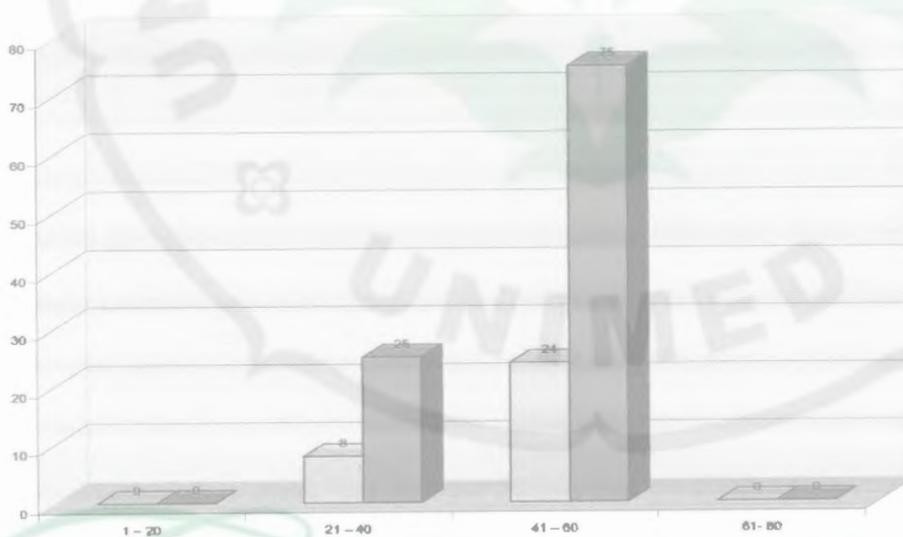
Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 3 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang siswa rata-rata motivasi belajar siswa tergolong

tinggi dengan nilai rata-rata 45,69. Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Deskripsi Motivasi Belajar Sains Siswa Kelas IV Materi Pokok Fungsi Rangka Manusia Pada Siklus I

Nilai	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
1 – 20	0	0	Sangat rendah
21 – 40	8	25	Rendah
41 – 60	24	75	Tinggi
61- 80	0	0	Sangat tinggi
Jumlah	32	100	

Untuk mengetahui persentase perubahan motivasi belajar siswa pada pratindakan dapat digambarkan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 2. Grafik persentase perubahan motivasi belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan gambar 2 di atas maka dapat diketahui bahwa dari 32 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 8 orang siswa (25%), yang memiliki motivasi belajar rendah dan sebanyak 24 orang siswa (75%), yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan

proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran partisipatif dengan rata-rata nilai 45,69. Namun demikian peneliti masih perlu melakukan proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran partisipatif sehingga motivasi belajar siswa mencapai nilai rata-rata yang telah ditetapkan yaitu 75%.

C. Pengamatan



Secara bersamaan, pada saat guru melakukan proses belajar mengajar kegiatan guru dan siswa diamati secara langsung oleh guru kelas sehingga dapat diketahui aktivitas belajar siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berikut ini merupakan aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung:

Tabel 5
Aktivitas Belajar Siswa Selama Siklus I

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	Perhatian terhadap penjelasan guru.	12	37.5	Rendah
2.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.	10	31.25	Rendah
3.	Hubungan kerjasama antar siswa.	9	28.13	Rendah
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.	11	34.38	Rendah
5.	Belajar secara mandiri.	13	40.63	Rendah
Rata-rata			34,38	Rendah

Sesuai dengan rumus Sudijono (2006:43) maka rumus yang digunakan untuk menghitung motivasi belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P = Angka persentase

f = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh siswa

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 5 di atas maka dapat dijelaskan bahwa persentase motivasi belajar terhadap mata pelajaran rangka pada manusia tergolong rendah berkisar antara 28,13% - 40,63%, dengan nilai rata-rata sebesar 34,38. Dengan masing-masing sebanyak 12 orang siswa (37,5%) yang memiliki perhatian terhadap penjelasan guru, sebanyak 10 orang siswa (31,25%) yang memiliki keseriusan dalam mengerjakan tugas, sebanyak 9 orang siswa (28,13%) yang dapat melakukan hubungan kerjasama antar siswa, sebanyak 11 orang siswa (34,38%) yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dan sebanyak 13 orang siswa (40,63%) yang dapat bekerja secara mandiri.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung data diperoleh data sebagai berikut:

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Melakukan apersepsi				√
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
3.	Memotivasi siswa			√	
4.	Menerangkan materi pelajaran secara singkat materi pokok dan jelas.		√		
5.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.			√	
6.	Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar.			√	
7.	Mendorong dan membimbing untuk berpartisipasi			√	
8.	Menyimpulkan materi pelajaran			√	
9.	Memberi pekerjaan rumah.				√
Jumlah $\frac{28}{36} \times 100 = 77,78$					

Bedasarkan tabel 6 di atas maka dijelaskan bahwa kemampuan guru selama pembelajaran dengan menggunakan partisipatif tergolong tinggi dengan rata-rata 77,78, namun guru masih perlu melakukan perbaikan pembelajaran sebab masih ditemukan beberapa indikator dari pembelajaran menggunakan partisipatif yang tergolong rendah.

D. Refleksi

Dari hasil analisis data pada siklus I dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari 1) rendahnya usaha untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan peneliti siswa masih lebih mentingkan hasil pekerjaan dari siswa lain. 2) rendahnya keinginan siswa dalam mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. 3) rendahnya keinginan siswa untuk bertanya, dan 4) siswa tampak kurang menjalin hubungan yang harmonis ketika diskusi kelompok berlangsung.

Berdasarkan data tersebut di atas maka perlu dilakukan perbaikan proses belajar dengan memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi siswa. Untuk itu peneliti perlu mengambil langkah-langkah perbaikan dengan melanjutkan proses belajar mengajar pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan setelah peneliti mengidentifikasi berbagai kelemahan-kelemahan yang dialami siswa selama proses pembelajaran siklus I. Berberapa permasalahan yang ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya usaha untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan peneliti siswa masih lebih mementingkan hasil pekerjaan dari siswa lain.
2. Rendahnya keinginan siswa dalam mempelajari kembali materi yang telah diajarkan.
3. Rendahnya semangat untuk memperhatikan pelajaran
4. Peneliti masih kurang terampil dalam melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok sehingga hanya sebagian siswa yang berani tampil dan memberikan tanggapan.

A. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I yang telah diidentifikasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa tindakan pembelajaran yang perlu mendapat revisi atau perbaikan. Hal ini dapat dilihat masih rendahnya motivasi belajar berlangsung selama penggunaan partisipatif berlangsung. Melihat rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA maka upaya yang dilakukan peneliti dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut ini:

1. Mengembangkan materi ajar dan menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang berkaitan dengan rangka pada manusia.
2. Mempersiapkan media berupa rangka pada manusia yang digunakan sebagai kegiatan demonstrasi
3. Mempersiapkan lembar angket motivasi belajar siswa yang akan dibagikan di akhir pertemuan ke-4.
4. Menyiapkan soal post test pada siklus II yang akan dikerjakan siswa di akhir siklus II.
5. Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk belajar secara berkelompok.
6. Mempersiapkan lembar pengamatan mengajar peneliti.

B. Pelaksanaan

1). Pertemuan Ke-3

a. Awal Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung peneliti terlebih dahulu mempersiapkan media yang digunakan oleh siswa. Selain itu peneliti juga mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan digunakan selama proses belajar berlangsung.

b. Pemberian tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang merupakan pengembangan dan pelaksanaan program pengajaran yang telah disusun pada kegiatan perencanaan sebanyak 2 kali pertemuan dimana setiap pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit.

Untuk kegiatan inti dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut ini: Peneliti membuka pelajaran dengan cara memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Peneliti kembali mengulang menjelaskan materi pelajaran tentang fungsi rangka pada manusia meliputi tulang tengkorak, sendi, dan lain sebagainya. Meminta siswa untuk memilih menjelaskan fungsi rangka pada manusia dengan menggunakan media yang telah dipersiapkan. Peneliti membagikan lembar kerja yang berisikan soal untuk di diskusikan yaitu mengenai cara duduk yang baik ketika menulis. Bagi kelompok yang selesai, diminta untuk menjelaskan hasil pekerjaan mereka ke depan kelas secara bergiliran dengan memperagakan cara duduk yang benar ketika menulis. Peneliti membimbing siswa selama diskusi berlangsung yaitu dengan cara memberikan contoh yang benar ketika berduduk. Memantau aktifitas siswa dalam melakukan persentasi dan membimbing siswa yang kurang mengerti. Memberi motivasi kepada siswa untuk berlomba menyelesaikan soal-soal di depan kelas dan memberi tanggapan tentang hasil kerja siswa yang lain juga memberi bimbingan kepada siswa yang kurang mampu dalam mengikuti langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang sudah dijelaskan sebelumnya. Peneliti meminta membandingkan hasil pekerjaan setiap kelompok dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran dan menutup pelajaran dan memberikan pekerjaan rumah.

2). Pertemuan ke-4

Pada pertemuan ke-4 siswa dibimbing untuk mengumpulkan tugas yang diberikan. Selanjutnya Peneliti meminta siswa untuk menyebutkan hasil pekerjaannya dan membahasnya secara bersama-sama. Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan ke-4 adalah sebagai berikut:

Untuk kegiatan inti dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan dengan cara sebagai berikut ini: Peneliti membuka pelajaran dengan cara memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Peneliti kembali mengulang menjelaskan materi pelajaran tentang fungsi rangka pada manusia meliputi tulang tengkorak, sendi, rusuk dan lain sebagainya. Meminta siswa untuk memilih menjelaskan fungsi rangka pada manusia dengan menggunakan media yang telah yang disediakan.

Peneliti membagikan lembar kerja yang berisikan soal untuk di diskusikan yaitu mengenai cara duduk yang baik ketika menulis dan gambar tengkorak kepala. Bagi kelompok yang terlebih dahulu selesai, diminta untuk menjelaskan hasil pekerjaan mereka ke depan kelas secara bergiliran dengan memperagakan cara duduk yang benar ketika menulis.

Peneliti membimbing siswa selama diskusi berlangsung yaitu dengan cara memberikan contoh yang benar ketika berduduk. Memantau aktifitas siswa dalam melakukan persentase dan membimbing siswa yang kurang mengerti. Memberi motivasi kepada siswa untuk berlomba menyelesaikan soal-soal di depan kelas dan memberi tanggapan tentang hasil kerja siswa ,yang lain juga memberi bimbingan kepada siswa yang kurang mampu dalam mengikuti langkah-langkah dalam menyelesaikan soal yang sudah dijelaskan sebelumnya.

Peneliti meminta sekaligus membandingkan hasil pekerjaan setiap kelompok dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Peneliti memberikan kesimpulan terhadap materi pelajaran Rangka Manusia dan menutup pelajaran serta memberikan pekerjaan rumah kepada semua siswa. Peneliti memberikan soal post test /evaluasi pada tiap-tiap siswa untuk dikerjakan secara individual.

Di akhir tindakan peneliti memberikan angket motivasi belajar pada tiap-tiap siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Berikut ini disajikan tabel motivasi belajar siswa pada siklus II setelah menggunakan partisipatif.

Tabel 7
Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Pada Materi
Fungsi Rangka Pada Manusia Pada Siklus II

Kode Siswa	Jumlah Skor	Persentase	Keterangan
01	61	76.25	Sangat tinggi
02	61	76.25	Sangat tinggi
03	62	77.5	Sangat tinggi
04	63	78.75	Sangat tinggi
05	62	77.5	Sangat tinggi
06	66	82.5	Sangat tinggi
07	65	81.25	Sangat tinggi
08	65	81.25	Sangat tinggi
09	46	57.5	Tinggi
010	60	75	Tinggi
011	61	76.25	Sangat tinggi
012	49	61.25	Tinggi
013	66	82.5	Sangat tinggi
014	71	88.75	Sangat tinggi
015	72	90	Sangat tinggi
016	65	81.25	Sangat tinggi
017	68	85	Sangat tinggi
018	70	87.5	Sangat tinggi
019	53	66.25	Tinggi
020	63	78.75	Sangat tinggi
021	69	86.25	Sangat tinggi
022	66	82.5	Sangat tinggi
023	57	71.25	Tinggi
024	57	71.25	Tinggi
025	48	60	Tinggi
026	67	83.75	Sangat tinggi
027	56	70	Tinggi
028	59	73.75	Tinggi
029	73	91.25	Sangat tinggi
030	77	96.25	Sangat tinggi
031	71	88.75	Sangat tinggi
032	71	88.75	Sangat tinggi
Jumlah	2020	2525	
Rata-rata	63.1	78.71	Tinggi

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 8 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari 32 orang siswa rata-rata motivasi belajar siswa tergolong Tinggi dengan nilai rata-rata 63,1. Untuk mengetahui tingkat persentase perubahan motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8
Deskripsi Motivasi Belajar Pada Siklus II

Nilai	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
1 – 20	0	0	Sangat rendah
21 – 40	0	0	Rendah
41 – 60	9	28,13	Tinggi
61- 80	23	71,87	Sangat tinggi
Jumlah	32	100	

Untuk mengetahui persentase perubahan motivasi belajar siswa pada siklus II dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut ini:



Gambar 3. grafik perubahan motivasi belajar siswa pada siklus II

Berdasarkan gambar 3 di atas maka dapat diketahui bahwa dari 32 orang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terdapat 9 orang siswa (28,13%), yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 23 orang siswa (71,87%) yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan rata-rata 63,1.

C. Observasi

Berikut ini merupakan aktivitas siswa selama proses belajar berlangsung:

Tabel 9
Aktivitas Belajar Siswa Selama Siklus I

No	Indikator	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
1.	Perhatian terhadap penjelasan guru.	21	65.63	Tinggi
2.	Keseriusan siswa dalam mengerjakan tugas.	26	81.25	Sangat tinggi
3.	Hubungan kerjasama antar siswa.	28	87.5	Sangat tinggi
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.	25	78.13	Sangat tinggi
5.	Belajar secara mandiri.	27	84.375	Sangat tinggi
Rata-rata			79,38	Tinggi

Sesuai dengan rumus Sudijono (2006:43) maka rumus yang digunakan untuk menghitung motivasi belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 10 di atas maka dapat dijelaskan bahwa persentase motivasi belajar terhadap mata pelajaran rangka pada manusia tergolong rendah berkisar antara 65,63% - 87,5%, dengan nilai rata-rata sebesar 79,38. Dengan masing-masing sebanyak 21 orang siswa (65,63%) yang memiliki perhatian terhadap penjelasan guru, sebanyak 26 orang siswa (81,25%) yang memiliki keseriusan dalam mengerjakan tugas, sebanyak 28 orang siswa (87,5%) yang dapat melakukan hubungan kerjasama antar siswa, sebanyak 25 orang siswa (78,13%) yang aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dan sebanyak 27 orang siswa (84,38%) yang dapat bekerja secara mandiri.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi selama proses belajar mengajar berlangsung diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1.	Melakukan apersepsi			√	
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
3.	Memotivasi siswa				√
4.	Menerangkan materi pelajaran secara singkat materi pokok dan jelas.				√
5.	Mengatur siswa dalam kelompok-kelompok belajar.				√
6.	Membimbing siswa mengerjakan LKS dengan benar.			√	
7.	Mendorong dan membimbing untuk berpartisipasi				√
8.	Menyimpulkan materi pelajaran				√
9.	Memberi pekerjaan rumah.				√
Jumlah $\frac{33}{36} \times 100 = 86,84$					

Berdasarkan tabel 6 di atas maka dijelaskan bahwa kemampuan guru selama pembelajaran dengan menggunakan partisipatif tergolong sangat tinggi dengan rata-rata 86,84, oleh karenanya guru tidak perlu melakukan perbaikan pembelajaran pada siklus III.

D. Refleksi

Hasil analisis data pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 1) siswa sudah berupaya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru 2) Siswa sudah mau mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. 3) siswa sudah mau untuk bertanya bila terdapat hal-hal yang kurang dimengerti, dan 4) siswa sudah dapat menjalin hubungan yang harmonis ketika diskusi kelompok berlangsung. Untuk

mengetahui tingkat perubahan motivasi belajar siswa selama pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11
Rekapitulasi Persentase Perubahan Motivasi Belajar Siswa
pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Kode Siswa	Pratindakan	Siklus I	Siklus II	Keterangan
	(%)	(%)	(%)	
01	42	51	61	Meningkat
02	42	46	61	Meningkat
03	43	46	62	Meningkat
04	34	41	63	Meningkat
05	42	45	62	Meningkat
06	44	46	66	Meningkat
07	42	45	65	Meningkat
08	47	54	65	Meningkat
09	44	46	46	Meningkat
010	47	47	60	Meningkat
011	24	49	61	Meningkat
012	40	42	49	Meningkat
013	28	45	66	Meningkat
014	37	54	71	Meningkat
015	36	51	72	Meningkat
016	39	45	65	Meningkat
017	38	60	68	Meningkat
018	38	44	70	Meningkat
019	29	46	53	Meningkat
020	39	45	63	Meningkat
021	28	43	69	Meningkat
022	31	47	66	Meningkat
023	38	44	57	Meningkat
024	42	47	57	Meningkat
025	28	50	48	Meningkat
026	34	51	67	Meningkat
027	34	54	56	Meningkat
028	29	56	59	Meningkat
029	36	69	73	Meningkat
030	44	74	77	Meningkat
031	33	66	71	Meningkat
032	47	56	71	Meningkat
Jumlah	1199	1605	2020	
Rata-rata	37.50	45,69	63.1	Meningkat

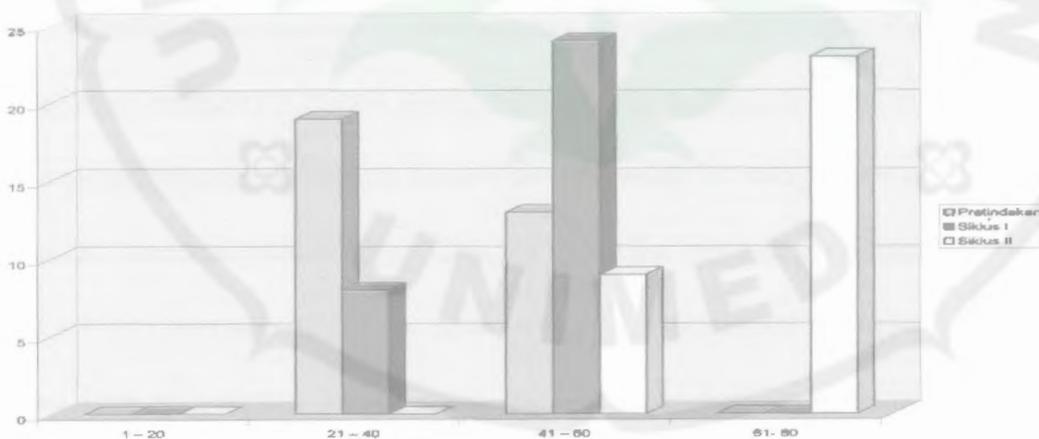
Berdasarkan tabel 12 di atas memperlihatkan adanya peningkatan persentase motivasi belajar siswa dari pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada

pratindakan diperoleh rata-rata motivasi belajar siswa = 37,50, siklus I = 45,69 dan siklus II = 63,1.

Tabel 12
Persentase Perubahan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa
pada Pratindekan, Siklus I, dan Siklus II

Nilai	Pratindekan	Siklus I	Siklus II	Kategori
1 – 20	0	0	0	Sangat rendah
21 – 40	19	8	0	Rendah
41 – 60	13	24	9	Tinggi
61- 80	0	0	23	Sangat tinggi
Rata-rata	37,5	45,69	63,1	

Secara sederhana grafik perubahan motivasi belajar siswa pada pratindakan, siklus I dan siklus II digambarkan kedalam grafik sebagai berikut ini:



Gambar 4. Grafik persentase perubahan motivasi belajar siswa pada pratindakan siklus I dan siklus II

Berdasarkan gambar 4 di atas maka dapat diketahui bahwa dari 32 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah pada awal tindakan sebanyak 19 orang siswa (59,36%), pada siklus I terdapat 8 orang siswa (25%), dan tidak ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Pada awal tindakan terdapat sebanyak 13 orang siswa (40,63%) yang memiliki motivasi belajar tinggi pada siklus I terdapat sebanyak 24 orang (75%), dan pada siklus II sebanyak 9

orang siswa (28,13). Pada siklus II terdapat sebanyak 23 orang siswa (71,88%) yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi..

4.2 Temuan Penelitian

Berdasarkan tabel 3 di atas maka dapat diketahui bahwa dari 32 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 19 orang siswa (59,38%), yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 13 orang siswa (40,63%), dan tidak ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi (0%) terhadap pelajaran sains. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat motivasi belajar siswa tergolong rendah sebab ditemukan terdapat 19 orang siswa (59,35%) dengan rata-rata tingkat motivasi yaitu 37,47.

Berdasarkan gambar 2 di atas maka dapat ketahui bahwa dari 32 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan terdapat 8 orang siswa (25%), yang memiliki motivasi belajar rendah dan sebanyak 24 orang siswa (75%), yang memiliki motivasi belajar tinggi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I ini motivasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah dilakukan proses belajar mengajar menggunakan pembelajaran partisipatif dengan rata-rata nilai 45,69.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada peneliti melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan partisipatif dengan memperhatikan kelemahan-kelemahan yang dihadapi peneliti selama siklus I. dapat ketahui bahwa dari 32 orang siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi terdapat 9 orang siswa (28,13%), yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 23 orang siswa (71,87%) yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan rata-rata 63,1.

Dari hasil analisis data pada siklus II dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa tergolong sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari 1) siswa sudah berupaya untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru 2) Siswa sudah mau mempelajari kembali materi yang telah diajarkan. 3) siswa sudah mau untuk bertanya bila terdapat hal-hal yang kurang dimengerti, dan 4) siswa sudah dapat menjalin hubungan yang harmonis ketika diskusi kelompok berlangsung.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum dapat dikatakan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Sains khususnya pada pokok Bahasan rangka manusia mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan partisipatif.

Tingkat perubahan motivasi belajar siswa dapat dapat ketahu bahwa dari 32 orang siswa yang memiliki motivasi belajar rendah terdapat 19 orang siswa (59,38%), yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 13 orang siswa (40,63%), dan tidak ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar yang sangat tinggi (0%) dengan rata-rata tingkat motivasi yaitu 37,47. Pada siklus I tingkat perubahan motivasi belajar terdapat 8 orang siswa (25%), yang memiliki motivasi belajar rendah dan sebanyak 24 orang siswa (75%), yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan rata-rata nilai 45,69. Pada siklus II terdapat 9 orang siswa (28,13%), yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 23 orang siswa (71,87%) yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi dengan rata-rata 63,1.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh gambaran bahwa pembelajaran partisipatif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini disebabkan bentuk pembelajaran tidak hanya dipusatkan kepada guru semata yang berperan aktif akan tetapi lebih memperhatikan keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini sesuai

dengan pendapat (Sudjana. 2004: 3) yang menyebutkan bahwa pembelajaran partisipatif merupakan bentuk pembelajaran yang mengetengahkan keterlibatan siswa secara langsung yaitu mengalami proses belajar mengajar sehingga dapat menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar. Hanya saja tidak semua guru dapat melaksanakan pembelajaran partisipatif secara efektif.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Hasibuan (2009:34) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang diajar dengan menggunakan partisipatif lebih dari pada menggunakan metode konvensional. Penggunaan partisipatif dapat membantu siswa mengolah pesan dan respon dari siswa sehingga media yang dapat digunakan dapat mengaktifkan siswa. Penggunaan partisipatif juga bermanfaat untuk penyampaian pesan ntuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif dalam proses belajar mengajar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

1. Pada awal pembelajaran diperoleh bahwa rata-rata motivasi belajar siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata 37,47.
2. Pada siklus I setelah menggunakan partisipatif nilai rata-rata motivasi belajar siswa tergolong rendah dengan nilai rata-rata 45,69.
3. Pada siklus II secara klasikal diperoleh motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran sains mengalami peningkatan dengan rata-rata 63,1 tergolong tinggi sebanyak 13 orang (40,63%) yang memiliki motivasi yang sangat tinggi, dimana terdapat 9 orang siswa (28,13%), yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 23 orang siswa (71,87%).
4. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan partisipatif pada materi pokok rangka manusia di kelas IV SDN 067097 Karya II Kec. Medan Barat T.A 2011/2012.

4.2 Saran

1. Sebaiknya siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta berlomba dalam meningkatkan hasil belajarnya.
2. Guru sebaiknya meningkatkan keterampilan pengajarannya sehingga siswa aktif memperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Sekolah sebaiknya melakukan mengikut sertakan guru dalam kegiatan pelatihan-pelatihan mengajar sehingga diperoleh keterampilan mengajar yang efektif khususnya pada pelajaran sains.
4. Kepada Peneliti lain yang melakukan penelitian yang sama menggunakan partisipatif dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Affiruddin. 2009. *Stategi Belajar Mengajar*. <http://http.indoskripsipendidikan.net>.
- Arikunto, Suharsimi 2004 *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djamarah. 2006 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2003 *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* : Rosda Karya.
- Sofyan. 2009. *Metode-Metode Belajar Mengajar*. <http://www.Sofyan.blogspot.com>.
- Syah, Muhaibin. 2003 *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Sudrajat. 2008. *Pembelajaran Partisipatif*. <http://www.wikipedia.blogspot.com>.
- Sudjana. 2000 *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Jakarta : Falah Production.
- _____. 2002, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Widiasih. 2010. *Permasalahan dalam Pembelajaran IPA*. <http://widiasih@com>.
- Shaleh, 2005. *Panduan Pembelajaran*. Jakarta. Departemen Pendidikan RI Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pengajaran	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/ Semester	: IV/I
Pokok Bahasan	: Rangka Manusia
Sub Pokok Bahasan	: Fungsi Rangka Pada Manusia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

STANDAR KOMPETENSI

Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharanya

KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya

INDIKATOR

- Menjelaskan cara pemeliharaan rangka manusia
- Mencari informasi tentang penyakit dan kelainan yang umumnya terjadi pada rangka

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan kegunaan rangka manusia
2. Siswa dapat menyimpulkan bagian-bagian rangka manusia
3. Siswa dapat mengetahui penyakit yang berkaitan dengan rangka

II. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

Rangka manusia, fungsi dan pemeliharanya.

III. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**A. Kegiatan Awal**

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan tugas • Mengulang materi pelajaran sebelumnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan tugas • Siswa memperhatikan penjelasan guru 	5 menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan tugas • Guru menjelaskan fungsi rangka dan anggota gerak • Guru mendeskripsikan fungsi engsel, 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengumpulkan tugas • Meperhatikan penjelasan guru • Memperhatikan penjelasan guru 	55 menit

<p>sendi pelana, sendi peluru, sendi putar dan sendi geser</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan lembar kerja kepada siswa • Guru menyuruh siswa kedepan kelas untuk menunjukkan bagian-bagian rangka manusia • Guru meminta siswa untuk menjelaskan bagian-bagian dari rangka pada manusia • Meminta siswa lain untuk memeriksa hasil jawaban yang diberikan. • Meminta siswa mengomentari hasil peragaan tiap-tiap kelompok. • Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab soal dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima lembar kerja dari guru • Dua orang siswa yang telah diunjuk maju kedepan • Siswa menjelaskan bagian-bagian rangka pada manusia. • Siswa aktif memberikan jawaban • Siswa memberikan komentar • Siswa merasa senang karena pekerjaannya diberikan pujian. 	
--	--	--

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan pekerjaan rumah menggambar rangka pada manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat 	5 menit

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Buku Sumber

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2006 Penerbit : CV. Timur Mandiri
- 2) Triatmanto 2007 Bimbingan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD & MI SURakarta : Media Utama

B. Alat Peraga

- 1) Gambar rangka manusia
- 2) Patung rangka manusia

VI. PENILAIAN

- 1) Post test dengan bentuk pilihan berganda

Medan, 26 - Oktober 2011

Mengetahui,

Guru Kelas,

(Lili Apriana S.Pd)
Nip. 196504061986082001

Peneliti

(Sandra Yulia)
Nim.109811131

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD. Negeri No.067097 Karya II
Medan Barat



(Yustiani S.Pd)
Nip. 19590119755102001

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pengajaran	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Sains
Kelas/ Semester	: IV/1
Pokok Bahasan	: Rangka Manusia
Sub Pokok Bahasan	: Fungsi Rangka Pada Manusia
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit

STANDAR KOMPETENSI

Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya

KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya

INDIKATOR

- Menjelaskan cara pemeliharaan rangka manusia
- Mencari informasi tentang penyakit dan kelainan yang umumnya terjadi pada rangka

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pemeliharaan rangka manusia
2. Siswa dapat mengetahui penyakit dan kelainan yang berkaitan dengan rangka

II. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

Rangka manusia, fungsi dan pemeliharaannya.

III. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

C. Kegiatan Awal

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan indikator 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru 	10 menit

D. Kegiatan Inti

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan fungsi rangka pada manusia • Guru menjelaskan penyakit-penyakit yang menyerang tulang seperti lordosi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meperhatikan penjelasan guru • Meperhatikan penjelasan guru dan mencatat 	55 menit

<p>kifosis, dan skoliosis.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan lembar kerja kepada siswa • Guru menyuruh siswa kedepan kelas untuk memperagakan duduk yang tepat • Guru meminta siswa untuk cara-cara duduk yang tepat dalam menulis. • Meminta siswa lain untuk memeriksa hasil jawaban yang diberikan. • Meminta siswa mengomentari hasil peragaan tiap-tiap kelompok. • Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab soal dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok • Siswa menerima lembar kerja dari guru • Dua orang siswa yang telah diunjuk maju kedepan • Siswa menjelaskan bagian-bagian rangka pada manusia. • Siswa aktif memberikan jawaban • Siswa memberikan komentar • Siswa merasa senang karena pekerjaanya diberikan pujian. 	
--	---	--

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama dengan siswa menyimpulkan pelajaran 	5 menit

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Buku Sumber

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2006 Penerbit : CV. Timur Mandiri
- 2) Triatmanto 2007 Bimbingan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD & MI SURakarta : Media Utama

B. Alat Peraga

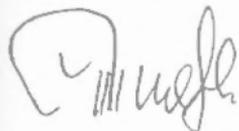
- 1) Gambar rangka manusia
- 2) Patung rangka manusia

VI. PENILAIAN

Post test dengan bentuk pilihan berganda

Medan, 26 Oktober 2011

Mengetahui
Guru kelas,



(Lili Apriana)

Nip. 196504061986082001

Peneliti



(Sandra Yulia)

Nim. 109811131

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri No. 067097 Karya II
Medan Barat



(Yusnani S.Pd
Nip. 1955090119755102001

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pengajaran	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Sains
Kelas/ Semester	: IV/I
Pokok Bahasan	: Rangka Manusia
Sub Pokok Bahasan	: Fungsi Rangka Pada Manusia
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

STANDAR KOMPETENSI

Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharanya

KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya

INDIKATOR

- o Menjelaskan cara pemeliharaan rangka manusia
- o Mencari informasi tentang penyakit dan kelainan yang umumnya terjadi pada rangka

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan kegunaan rangka manusia
2. Siswa dapat menyimpulkan bagian-bagian rangka manusia
3. Siswa dapat mengetahui penyakit yang berkaitan dengan rangka

II. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

Rangka manusia, fungsi dan pemeliharanya.

III. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**A. Kegiatan Awal**

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
• Mengulang materi pelajaran sebelumnya dan menjelaskan indikator yang hendak dicapai siswa	• Siswa mendengarkan penejasan guru dan mencatat	10 menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
• Sebelum memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu mengulang pelajaran yang telah	• Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru	55 menit

<p>dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan lembar kerja kepada siswa. • Guru menyuruh siswa kedepan kelas untuk menunjukkan bagian-bagaian rangka manusia • Meminta siswa untuk mendiskusikan cara duduk yang baik dalam menulis • Meminta siswa memperagakan duduk yang baik dalam menulis • Meminta siswa untuk memeriksa hasil jawaban yang ada dipapan tulis • Meminta siswa mengomentari hasil peragaan tiap-tiap kelompok. • Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab soal dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima lembar kerja dari guru. • Dua orang siswa yang telah diunjuk maju kedepan • Siswa mendiskusikan cara duduk yang baik • Siswa mempraktekkan cara duduk yang baik • Siswa memberikan komentar • Siswa merasa senang karena pekerjaannya diberikan pujian. 	
---	---	--

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas yang berisikan cara menjaga kesehatan tulang 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendengarkan penjelasan guru dan mencatat 	5 menit

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Buku Sumber

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2006 Penerbit : CV. Timur Mandiri
- 2) Triatmanto 2007 Bimbingan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD & MI SURakarta : Media Utama

B. Alat Peraga

- 1) Gambar rangka manusia
- 2) Patung rangka manusia

VI. PENILAIAN

- 1) Post test dengan bentuk pilihan berganda

Medan, ~~28-NOVEMBER~~ 2011

Mengetahui,

Guru Kelas,

Peneliti

(Lili Apriana S.Pd)
Nip. 196504061986082001

(Sandra Yulia)
Nim.109811131

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD. Negeri No.067097 Karya II
Medan Barat



(~~Yuliani S.Pd~~)
Nip. ~~1955090119755102001~~

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pengajaran	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Sains
Kelas/ Semester	: IV/I
Pokok Bahasan	: Rangka Manusia
Sub Pokok Bahasan	: Fungsi Rangka Pada Manusia
Alokasi Waktu	: 4 x 35 Menit

STANDAR KOMPETENSI

Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharanya

KOMPETENSI DASAR

Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya

INDIKATOR

- o Menjelaskan cara pemeliharaan rangka manusia
- o Mencari informasi tentang penyakit dan kelainan yang umumnya terjadi pada rangka

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan kegunaan rangka manusia
2. Siswa dapat menyimpulkan bagian-bagian rangka manusia
3. Siswa dapat mengetahui penyakit yang berkaitan dengan rangka

II. MATERI AJAR (MATERI POKOK)

Rangka manusia, fungsi dan pemeliharanya.

III. METODE PEMBELAJARAN

Ceramah, tanya jawab dan diskusi kelompok

IV. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN**A. Kegiatan Awal**

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
• Mengulang pelajaran yang telah dipelajarinya sebelumnya.	• Seluruh siswa memberikan salam kepada guru	10 menit

B. Kegiatan Inti

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
• Sebelum memulai proses belajar mengajar guru terlebih dahulu mengulang pelajaran yang telah	• Siswa aktif mendengarkan penjelasan guru	55 menit

<p>dipelajari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membagikan lembar kerja kepada siswa. • Guru menyuruh siswa kedepan kelas untuk menunjukkan bagian-bagaian rangka manusia • Meminta siswa untuk mendiskusikan cara duduk yang baik dalam menulis • Meminta siswa memperagakan duduk yang baik dalam menulis • Meminta siswa untuk memeriksa hasil jawaban yang ada dipapan tulis • Meminta siswa mengomentari hasil peragaan tiap-tiap kelompok. • Guru memberikan pujian kepada siswa yang mampu menjawab soal dengan benar 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima lembar kerja dari guru. • Dua orang siswa yang telah diunjuk maju kedepan • Siswa mendiskusikan cara duduk yang baik • Siswa mempraktekkan cara duduk yang baik • Siswa memberikan komentar • Siswa merasa senang karena pekerjaanya diberikan pujian. 	
---	--	--

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan guru	Kegiatan siswa	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Siswa diminta menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan kata-kata sendiri 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara bergantian siswa menyimpulkan pelajaran 	5 menit

V. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Buku Sumber

- 1) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2006 Penerbit : CV. Timur Mandiri
- 2) Triatmanto 2007 Bimbingan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Untuk SD & MI SURakarta : Media Utama

B. Alat Peraga

Gambar rangka manusia

VI. PENILAIAN

Post test dengan bentuk pilihan berganda

Medan, 28 November 2011

Mengetahui
Guru kelas,



(Lili Apriana)

Nip. 196504061986082001

Peneliti



(Sandra Yulia)

Nim. 109811131

Mengetahui,
Kepala Sekolah SD Negeri No. 067097 Karya II
Kec. Medan Barat



(Yusnani S.Pd.)

Nip. 1965090119755102001

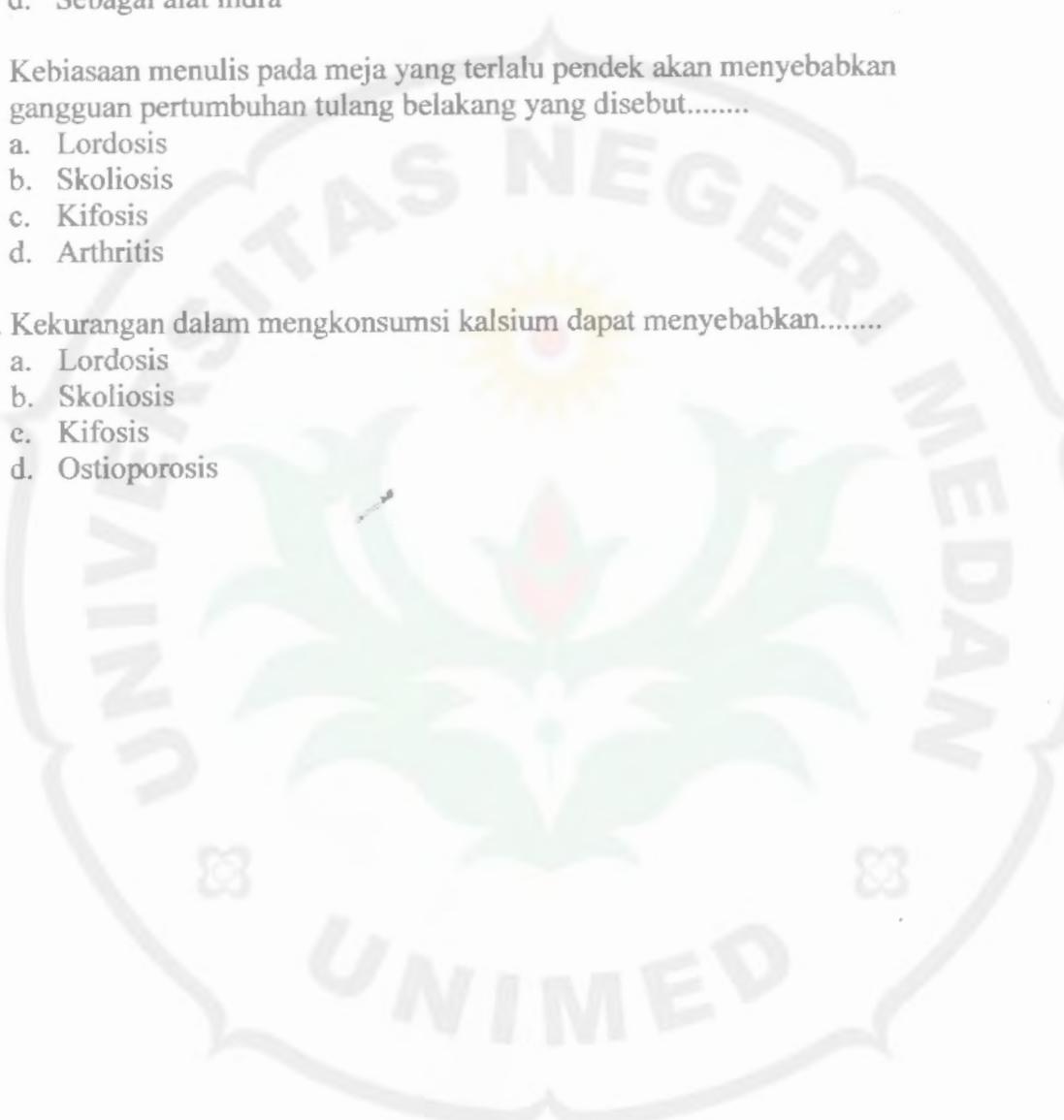
THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 7

SOAL PRETEST

1. Berikut ini merupakan fungsi rangka kecuali:
 - a. Menegakkan tubuh
 - b. Tempat melekatnya otot/daging
 - c. Melindungi bagian tubuh
 - d. Menggerakkan otot
2. Salah satu penyakit tulang yang disebabkan karena kekurangan zat kapur adalah.....
 - a. Polio
 - b. Tulang bahu
 - c. Patah tulang
 - d. Keleso
 - e. Osteoporosis
3. Diantara tulang berikut yang tidak termasuk tulang penyusun rangka badan adalah.....
 - a. Tulang belakang
 - b. Tulang bahu
 - c. Tulang lengan
 - d. Tulang panggul
4. Tulang berikut yang berfungsi sebagai pelindung organ penting, kecuali
 - a. Tulang tempurung
 - b. Tulang tengkorak
 - c. Tulang rusuk
 - d. Tulang dada
5. Orang yang sering memikul barang di salah satu pundak akan mengalami gangguan pertumbuhan tulang belakang disebut.....
 - a. Skoliosis
 - b. Lordosis
 - c. Kifosis
 - d. Osteoporosis
6. Antara tulang yang satu dengan yang lain dihubungkan dengan menggunakan otot..
 - a. Otot
 - b. Sendi
 - c. Kulit
 - d. Tulang panjang
7. Diantara berikut yang termasuk rangka anggota gerak adalah.....
 - a. Tengkorak
 - b. Tulang belakang
 - c. Tulang rusuk
 - d. Tulang lengan
8. Yang bukan merupakan fungsi rangka adalah.....
 - a. Melindungi organ penting
 - b. Menggerakkan tubuh

- c. Memberi bentuk tubu
 - d. Sebagai alat indra
9. Kebiasaan menulis pada meja yang terlalu pendek akan menyebabkan gangguan pertumbuhan tulang belakang yang disebut.....
- a. Lordosis
 - b. Skoliosis
 - c. Kifosis
 - d. Arthritis
10. Kekurangan dalam mengkonsumsi kalsium dapat menyebabkan.....
- a. Lordosis
 - b. Skoliosis
 - c. Kifosis
 - d. Osteoporosis



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 7

KUNCI JAWABAN PRETEST/SIKLUS I DAN SIKLUS II

1. C
2. B
3. D
4. D
5. C
6. A
7. D
8. D
9. A
10. D

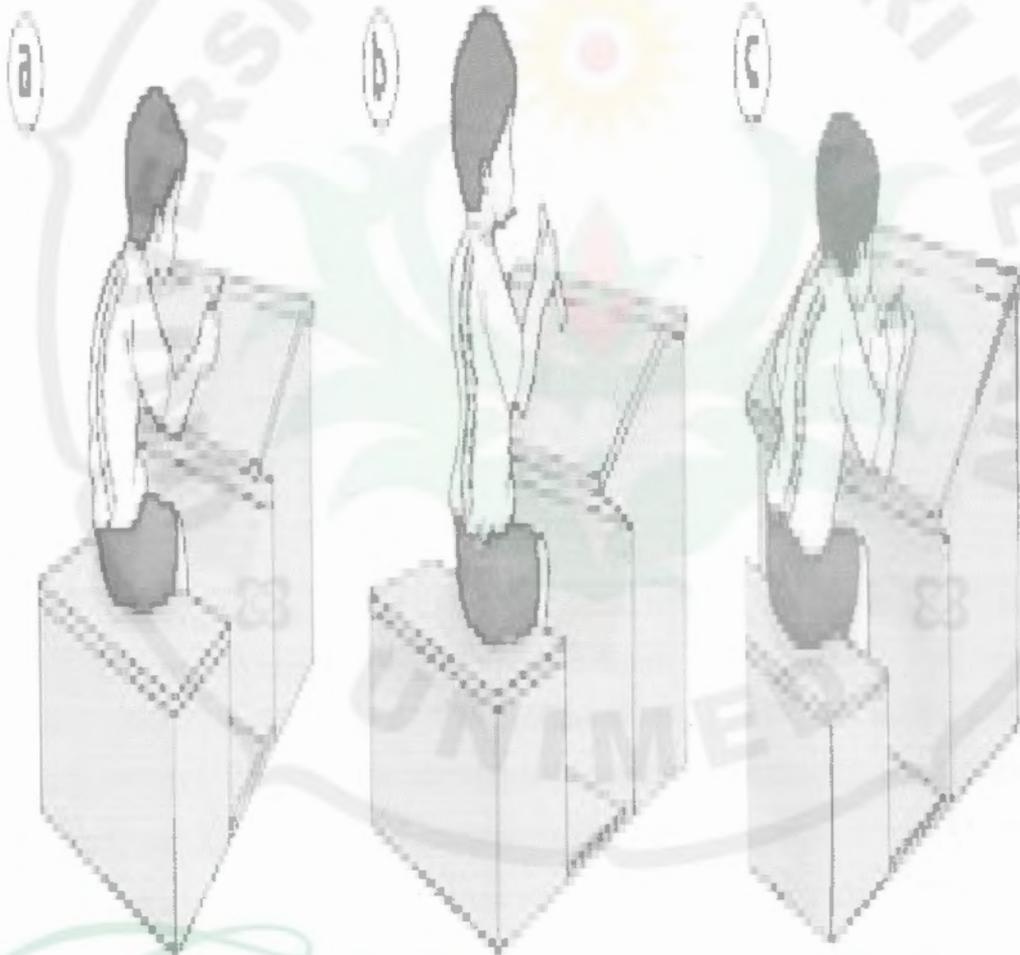


THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 8

SOAL KELOMPOK

1. Diskusilah gambar dibawah ini ini! Bagaimanakah sikap atau posisi yang baik pada saat duduk, tidur dan mengangkat beban.



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Indikator/Deskriptor	Deskriptor	Penilaian
1	Tekun menghadapi tugas	a. Tidak cepat bosan b. Penuh perhatian dalam belajar c. Niat yang tinggi dalam belajar	a. Tiga deskriptor yang tampak. b. Dua deskriptor yang tampak. c. Satu deskriptor yang tampak.
2	Ulet menghadapi kesulitan	a. Dapat belajar sendiri b. Memiliki motivasi berprestasi c. Tidak cepat dengan prestasi yang diperoleh saat ini	a. Tiga deskriptor yang tampak. b. Dua deskriptor yang tampak. c. Satu deskriptor yang tampak.
3	Menunjukkan minat belajar yang tinggi	a. Disiplin dalam belajar b. Keinginan dalam memecahkan masalah c. Mengerjakan tugas tepat pada waktunya	a. Tiga deskriptor yang tampak. b. Dua deskriptor yang tampak. c. Satu deskriptor yang tampak.
4	Belajar mandiri	a. Memiliki kreativitas b. Berusaha mengerjakan tugas-tugas c. Menyukai kegiatan belajar yang bervariasi	a. Tiga deskriptor yang tampak. b. Dua deskriptor yang tampak. c. Satu deskriptor yang tampak.

5	Dapat mempertahankan pendapatnya	<p>a. Berani mengemukakan pendapat - Suka bertanya terhadap materi yang kurang dimengerti</p> <p>b. Adanya keinginan untuk mengkritik</p> <p>c. Menyukai tugas yang berat</p>	<p>a. Tiga deskriptor yang tampak.</p> <p>b. Dua deskriptor yang tampak.</p> <p>c. Satu deskriptor yang tampak.</p>
6	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya	<p>a. Mampu mempertahankan pendapatnya</p> <p>b. Dapat menjelaskan secara tepat</p>	<p>b. Dua deskriptor yang tampak.</p> <p>c. Satu deskriptor yang tampak.</p>
7	Senang mencari dan memecahkan soal	<p>a. Senang mengulang pelajaran di rumah</p> <p>b. Gemar membahas soal-soal</p>	<p>a. Dua deskriptor yang tampak.</p> <p>b. Satu deskriptor yang tampak.</p>

Keterangan:

A = 4 Deskriptor

B = 3 Deskriptor

C = 2 Deskriptor

D = 1 Deskriptor

UNIVERSITAS NEGERI PADJARAN

UNIMED

THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 10

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

No	Pernyataan	Pilihan jawab			
		SS	S	KS	TS
1.	Saya gemar mengerjakan pekerjaan rumah	V			
2	Saya tertarik untuk memecahkan masalah belajar	V			
3	Saya gemar mengulang mata pelajaran di sekolah		V		
4	Saya belajar di rumah tanpa harus diperintah oleh orang	V			
5	Saya tidak pernah puas dengan prestasi belajar yang saya peroleh		V		
6	Jika saya mengalami tidak mampu mengerjakan tugas saya bertanya pada orangtua	V			
7	Saya senang mengerjakan pekerjaan tugas yang rumit.			V	
8	Saya memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Sains		V		
9	Saya suka mengerjakan soal dengan kemampuan saya sendiri.	V			
10	Saya senang mengerjakan pekerjaan sekolah tanpa harus diawasi orangtua	V			
11	Saya dapat mempertanggungjawabkan pendapat saya sendiri	V			
12	Saya tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain sebelum membuktikannya.		V		
13	Mampu bekerja secara sendiri	V			
14	Memiliki keinginan untuk menjadi juara kelas	V			
15	Memiliki banyak cara dalam belajar		V		
16	Saya memiliki pendirian yang kuat terhadap pekerjaan saya	V			
17	Saya dapat memperhatikan pendapat	V			
18	Saya senang melakukan diskusi dengan teman		V		
19	Saya senang mengerjakan soal-soal yang terdapat pada LKS	V			
20	Saya suka menghadapi tantangan		V		

SS = SANGAT SETUJU (4)

S = SETUJU (3)

KS = KURANG SETUJU (2)

TS = TIDAK SETUJU (1)

LEMBAR OBSERVASI SISWA

NO	KETERANGAN	1	2	3	4
1	Siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat	V			
2	Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya	V			
3	Siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan siswa lainnya		V		
4	Siswa diberi kesempatan untuk menggunakan alat peraga		V		
5	Siswa diberi kesempatan untuk berdiskusi	V			
6	Berpusat pada kegiatan belajar siswa		V		
7	Dilibatkan dalam membuat keputusan	V			
8	Dilibatkan dalam merumuskan pembelajaran	V			
9.	Berpartisipasi dalam kegiatan kelompok	V			
10	Membantu siswa yang mengalami kesulitan	V			

Keterangan:

1 = Sangat baik

2 = Baik

3 = Cukup

4 = Kurang

UNIMED

THE
Character Building
UNIVERSITY

DOKUMENTASI SEKOLAH**Lokasi Penelitian****Bangunan Sekolah SD. NEGERI 067097**



Guru Sedang Menulis Materi Pelajaran Tentang Pokok Bahasan Rangka pada Manusia



Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Tentang Pokok Bahasan Rangka pada Manusia



Guru Membagikan Soal kepada Setiap Siswa



Guru Memperhatikan Setiap Siswa Yang Menjawab Soal



Guru Membagi Siswa menjadi Beberapa Kelompok dan Siswa Menjawab Tugas Kelompok



Guru Memperhatikan Setiap Kelompok Siswa Menjawab Soal



Siswa Bertanya kepada Guru Tentang Soal Yang Dibagikan Guru



Guru Menyuruh Siswa Untuk Mengumpulkan Tugas Kelompoknya ke Meja Guru

Skor Mentah Motivasi Belajar Pada Pratindakan

No. Siswa	N O M O R I T E M																				Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	3	3	42	52.5
2	3	1	3	1	3	1	1	3	3	1	1	1	3	1	3	1	3	3	3	3	42	52.5
3	4	1	1	4	1	1	4	1	1	4	2	2	1	2	2	2	2	3	2	3	43	53.75
4	2	1	2	2	4	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	2	34	42.5
5	4	1	4	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	4	1	3	1	1	2	3	42	52.5
6	4	4	4	4	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	3	2	3	44	55
7	3	1	3	1	4	1	3	1	1	2	3	3	1	1	1	2	2	3	3	3	42	52.5
8	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	1	2	1	3	1	3	47	58.75
9	1	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	44	55
10	3	2	2	3	1	2	1	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	3	4	3	47	58.75
11	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	24	30
12	4	1	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	3	1	2	1	3	2	3	2	40	50
13	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	1	1	3	28	35
14	1	3	1	4	1	2	3	1	2	1	1	3	1	1	1	3	1	1	4	2	37	46.25
15	2	1	4	4	4	2	2	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	36	45
16	3	2	2	3	2	3	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	3	3	39	48.75
17	2	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	1	1	3	1	3	1	1	1	38	47.5
18	1	2	2	4	2	4	2	2	1	1	3	1	1	1	4	1	1	1	3	1	38	47.5
19	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	3	3	3	29	36.25
20	4	3	2	1	2	3	2	3	2	1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	39	48.75
21	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	28	35
22	3	3	1	3	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	31	38.75
23	3	1	3	1	2	1	1	2	1	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	1	38	47.5
24	3	3	1	1	2	1	2	1	1	3	11	1	3	1	1	1	1	2	1	2	42	52.5
25	1	1	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	28	35
26	4	1	1	1	3	1	2	1	3	1	1	1	1	3	1	1	3	2	2	1	34	42.5
27	1	1	3	1	1	3	1	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	3	34	42.5
28	3	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	29	36.25
29	1	1	1	1	4	1	1	4	3	1	1	4	1	4	1	1	1	1	3	1	36	45
30	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	1	4	44	55
31	3	1	1	4	1	1	1	3	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	33	41.25
32	4	1	1	3	1	3	1	1	4	1	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	47	58.75
Jumlah	84	51	66	70	65	55	55	56	59	57	61	54	46	57	51	50	56	61	68	77	1199	1498.75

Skor Mentah Motivasi Belajar Pada Siklus I

No. Siswa	N O M O R I T E M																				Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	1	1	1	1	2	4	2	4	2	4	2	4	2	3	3	3	4	3	3	51	63.75
2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	3	1	3	46	57.5
3	1	4	1	2	4	4	4	1	4	1	4	1	3	3	2	2	2	1	1	1	46	57.5
4	1	1	4	4	4	4	2	1	4	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	41	51.25
5	1	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	45	56.25
6	1	4	3	4	3	3	3	3	1	1	1	4	1	1	2	1	2	2	4	2	46	57.5
7	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	2	1	1	2	45	56.25
8	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	2	2	2	54	67.5
9	1	1	3	3	1	2	1	4	2	1	1	3	1	2	2	3	3	4	4	4	46	57.5
10	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	1	1	3	3	1	4	3	47	58.75
11	3	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	1	2	49	61.25
12	1	1	3	3	3	2	3	3	1	4	1	3	2	3	2	2	2	1	1	1	42	52.5
13	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	3	45	56.25
14	3	3	3	4	4	3	3	4	3	1	1	3	1	1	3	3	4	4	2	1	54	67.5
15	2	1	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	1	2	1	1	1	2	2	51	63.75
16	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	1	1	1	3	1	45	56.25
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	60	75
18	1	3	3	4	3	4	1	3	1	4	1	1	1	1	1	3	3	3	1	2	44	55
19	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	1	2	1	4	1	1	1	1	36	45
20	1	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3	2	1	1	1	1	1	1	3	3	44	55
21	1	3	2	1	1	3	1	1	1	4	1	4	2	4	1	4	1	1	1	1	38	47.5
22	3	3	3	3	3	1	2	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	39	48.75
23	1	3	1	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	39	48.75
24	3	3	3	3	2	2	2	2	4	1	3	1	1	1	2	1	1	2	1	2	40	50
25	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	4	35	43.75
26	4	4	1	2	3	3	2	3	3	4	4	2	1	3	3	1	3	2	2	1	51	63.75
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	3	3	44	55
28	3	3	3	2	2	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	42	52.5
29	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	69	86.25
30	4	4	1	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	38	47.5
31	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	3	3	3	34	42.5
32	4	1	4	3	1	3	3	3	1	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	56	70
Jumlah	73	79	79	92	89	87	83	86	86	80	74	66	56	57	55	64	64	62	63	67	1462	1827.5

Skor Mentah Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

No. Siswa	N O M O R I T E M																				Jumlah	Persentase
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	1	1	3	1	1	2	61	76.25
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	61	76.25
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	1	2	1	3	1	3	62	77.5
4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	4	63	78.75
5	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	1	1	1	1	4	62	77.5
6	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	3	1	3	1	4	66	82.5
7	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	1	3	4	65	81.25
8	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	4	65	81.25
9	1	4	3	3	1	2	1	4	2	1	1	3	1	2	2	3	3	3	2	4	46	57.5
10	3	2	2	4	3	4	3	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	60	75
11	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2	4	4	61	76.25
12	4	1	3	3	3	4	3	3	1	4	1	3	1	1	1	3	1	2	3	4	49	61.25
13	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	66	82.5
14	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	71	88.75
15	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	72	90
16	3	1	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	65	81.25
17	1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	68	85
18	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	70	87.5
19	1	2	2	4	2	2	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	3	3	3	4	53	66.25
20	4	3	2	3	2	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	63	78.75
21	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	69	86.25
22	3	3	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	66	82.5
23	1	3	3	3	2	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	2	2	1	4	4	57	71.25
24	3	3	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	1	2	1	2	57	71.25
25	1	2	1	2	2	2	4	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	4	48	60
26	4	1	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	67	83.75
27	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	1	3	3	3	56	70
28	1	3	3	2	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	4	4	2	2	4	4	59	73.75
29	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	73	91.25
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	77	96.25
31	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	71	88.75
32	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	71	88.75
Jumlah	87	101	100	109	105	103	98	103	111	113	105	114	101	103	100	95	80	79	94	119	2020	2525
Rata-rata																					63.13	78.71